

**PENGARUH PENERAPAN METODE AN NAHDLIYAH DALAM  
PEMBELAJARAN AL QUR'AN TERHADAP KECERDASAN SOSIAL  
SISWA MA AL ANWAR PACUL GOWANG DIWEK JOMBANG**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Hikmatud Diniyah**  
**NIM. D01214005**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SURABAYA**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HIKMATUD DINIYAH  
NIM : D01214005  
Fakultas/ Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Judul Skripsi : PENGARUH PENERAPAN METODE AN  
NAHDLIYAH DALAM PEMBELAJARAN AL  
QUR'AN TERHADAP KECERDASAN SOSIAL SISWA  
MA AL ANWAR PACUL GOWAK DIWEK JOMBANG

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya penulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Strata 1 (S-1) di UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Semua sumber yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini telah penulis cantumkan dengan ketentuan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya penulis, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 14 Januari 2019

Yang membuat pernyataan



Hikmatud Diniyah  
D01214005

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Hikmatud Diniyah

NIM : D01214005

Judul : PENGARUH PENERAPAN METODE AN NAHDLIYAH DALAM  
PEMBELAJARAN AL QUR'AN TERHADAP KECERDASAN SOSIAL  
SISWA MA AL ANWAR PACUL GOWANG DIWEK JOMBANG

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 14 Januari 2018

Pembimbing I,



**Drs. H. Ahmad Zaini, MA**  
NIP. 197005121995031002

Pembimbing II,



**Drs. H. M. Nawawi, M. Ag**  
NIP. 195704151989031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Hikmatud Diniyah telah dipertahankan didepan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 4 Februari 2019

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi PAI

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I

Moh. Faizin, M.Pd.I

NIP. 197208152005011004

Penguji II

Dr. H. Ah. Zakki Fuad, M.Ag

NIP. 197404242000031001

Penguji III

Drs. H. Ahmad Zaini, MA

NIP. 197005121995031002

Penguji IV

Drs. H. M. Nawawi, M. Ag

NIP. 195704151989031001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Sambaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpustakaan@uinshy.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Hikmatud Diniyah  
NIM : D01214005  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam  
E-mail address : hikma.diniyah2017@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Disertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENGARUH PENERAPAN METODE AN NAHDLIYAH Dalam PEMBELAJARAN

AL QUR'AN TERHADAP KECERDASAN SISWA MA AL ANWAR PACUL GOWANG

DIWEEK JOMBANG

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/penapis dan atau pencipta yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Februari 2019

Penulis

( Hikmatud Diniyah )

## ABSTRAK

Hikmatud Diniyah, D01214005, 2019. *Pengaruh Penerapan Metode An Nahdliyah dalam Pembelajaran Al Qur'an Terhadap Kecerdasan Sosial Siswa MA Al Anwar Pacul Gowang Diwek Jombang.*

Pembimbing : (1) Drs. H. Ahmad Zaini, MA, (2) Drs. H. M. Nawawi, M. Ag

Kata Kunci : Penerapan Metode An Nahdliyah, Kecerdasan Sosial Siswa

Pendidikan merupakan upaya menjadikan manusia berakal dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai kehidupan yang ada (akhlakul karimah). Pendidikan dapat ditempuh dengan berbagai cara, salah satunya melalui metode yang ada dalam pembelajaran Al Qur'an. Metode memiliki peranan penting untuk mengarahkan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Salah satunya ialah metode An Nahdliyah dalam pembelajaran Al Qur'an yang dikaitkan dengan kecerdasan sosial, pada dasarnya manusia saat ini tidak cukup hanya memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual saja, maka harus dilengkapi dengan kecerdasan sosial yang didapatkan dengan berbagai macam cara salah satunya dengan membiasakan aktif dalam pembelajaran melalui metode An Nahdliyah.

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah tentang bagaimana penerapan metode An Nahdliyah, bagaimana kecerdasan sosial, serta bagaimana pengaruh penerapan metode An Nahdliyah dalam pembelajaran Al Qur'an terhadap kecerdasan sosial siswa MA Al Anwar Pacul Gowang Diwek Jombang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field reseach) yang menggunakan metode kuantitatif dengan teknik statistik regresi linier sederhana dan uji signifikansi. Sedangkan metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah 1) Interview, 2) Observasi, 3) Dokumentasi dan 4) Angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penerapan metode An Nahdliyah dalam pembelajaran Al Qur'an di MA Al Anwar cukup baik dalam sisi teknis pelaksanaannya dan implementasinya pada individu siswa. Hasil angket menunjukkan bahwa penerapan metode An Nahdliyah sebesar 36,4%. Sedangkan kecerdasan sosial siswa MA Al Anwar Pacul Gowang Diwek Jombang tergolong baik, hal ini bisa dilihat dari angket tentang kecerdasan sosial siswa MA Al Anwar Pacul Gowang Diwek Jombang sebesar 56,6%.

Hasil lain menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan metode An Nahdliyah dengan kecerdasan sosial siswa. Dan kolerasi variabel penerapan metode An Nahdliyah dalam pembelajaran Al Qur'an terhadap kecerdasan sosial siswa MA Al Anwar Pacul Gowang Diwek Jombang diperoleh 51,4% dan sisanya 48,6% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti latar belakang siswa, keluarga, lingkungan masyarakat, dan sebagainya.

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DALAM .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH .....	7
C. TUJUAN PENELITIAN .....	8
D. KEGUNAAN PENELITIAN .....	8
E. PENELITIAN TERDAHULU.....	10
F. HIPOTESIS PENELITIAN.....	10
G. DEFINISI OPERASIONAL .....	11
H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	15
<b>BAB II: LANDASAN TEORI .....</b>	<b>17</b>
<b>A. PEMBAHASAN TENTANG METODE AN NAHDLIYAH.....</b>	<b>17</b>
1. Pengertian Metode An Nahdliyah .....	17
2. Deskripsi Metode An Nahdliyah.....	19
3. Sejarah Berdirinya Metode An Nahdliyah.....	20
4. Pedoman Pengajaran TPQ Metode An Nahdliyah .....	22
5. Kegiatan Belajar Mengajar .....	31

6. Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum TPQ Metode An Nahdliyah .....	34
7. Kelebihan dan Kekurangan Metode An Nahdliyah.....	41
<b>B. PEMBAHASAN TENTANG KECERDASAN SOSIAL .....</b>	<b>42</b>
1. Pengertian Kecerdasan Sosial.....	42
2. Ciri-ciri Anak dengan Kecerdasan Sosial .....	47
3. Aspek yang berkaitan dengan Kecerdasan Sosial.....	48
4. Ketrampilan Dasar dalam Kecerdasan Sosial.....	49
5. Pengukuran Kecerdasan Spiritual .....	52
6. Fungsi Kecerdasan Spiritual.....	56
<b>C. PENGARUH PENERAPAN METODE AN NAHDLIYAH DALAM PEMBELAJARAN AL QUR'AN TERHADAP KECERDASAN SOSIAL SISWA MA AL ANWAR PACUL GOWANG DIWEK JOMBANG.....</b>	<b>70</b>
<b>BAB III: METODE PENELITIAN.....</b>	<b>73</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	73
B. Variabel, Sampel, dan Teknik Sampling.....	74
C. Teknik Pengumpulan Data .....	77
D. Variabel dan Indikator.....	80
E. Instrumen Penilaian.....	83
F. Hipotesis .....	83
G. Penilaian Data .....	84
<b>BAB IV: LAPORAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>89</b>
<b>A. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN .....</b>	<b>89</b>
1. Profil Umum Madrasah Aliyah Al Anwar.....	90
2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Al Anwar .....	92

3. Jumlah Tenaga Pendidik Madrasah Aliyah Al Anwar.....	93
4. Sarana dan Prasarana.....	94
<b>B. PENYAJIAN DATA.....</b>	<b>93</b>
1. Data Dokumentasi.....	93
2. Data Angket .....	93
<b>C. ANALISIS DATA DAN PENGUJIAN HIPOTESIS .....</b>	<b>113</b>
<b>BAB V: PENUTUP.....</b>	<b>119</b>
<b>A. KESIMPULAN.....</b>	<b>119</b>
<b>B. SARAN .....</b>	<b>120</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Program Pengajaran .....	25
Tabel 2.2 Pembagian Alokasi Waktu .....	31
Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian .....	75
Tabel 3.2 Daftar Sample Penelitian .....	77
Tabel 3.3 Indikator.....	81
Tabel 3.4 Skor Skala Likert.....	82
Tabel 4.1 Jumlah Tenaga Pendidik.....	92
Tabel 4.2 Jumlah Sarana dan Prasarana.....	92
Tabel 4.3 Daftar Nama Responden.....	93
Tabel 4.4 Hasil Prosentase Metode An Nahdliyah dalam Pembelajaran.....	101
Tabel 4.5 Hasil Prosentase Kecerdasan Sosial.....	110



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam arti sederhana sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa dengan artian ia dapat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri secara biologis, psikologis, pedagogis, maupun sosiologis. Sehingga pendidikan merupakan usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi dalam arti mental.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah karya bersama yang berlangsung dalam suatu pola kehidupan insani tertentu. Sedangkan menurut John Deewey, mengartikan pendidikan adalah suatu proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental baik secara intelektual maupun emosional ke arah alam dan sesama manusia.<sup>2</sup>

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia, karena manusia di didik sesuai perkembangan masyarakat, sesuai dengan nilai-nilai agama dengan moral sebagai pedoman hidupnya, tanpa adanya pendidikan

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h.1.

<sup>2</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 1.

seorang anak tidak bisa berkembang. Semua tujuan pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama selalu mengidealkan terciptanya sikap anak didik yang dewasa, baik intelektualnya, emosionalnya, maupun spiritualnya. Proses pendidikan yang hanya menekankan kedewasaan intelektual lalu mengabaikan kedewasaan emosional dan spiritual akan memunculkan manusia yang cerdas tetapi tidak bermoral, intoleran, miskin solidaritas, dan tidak humanis.

Di dalam dunia pendidikan kurikulum memiliki fungsi dan kedudukan yang sangat penting dan strategis. Karena kurikulum akan membawa dan membentuk pendidikan sesuai dengan apa yang diharapkan. Atau dengan kata lain, jika kita ingin melihat bagaimana masa depan pendidikan maka lihatlah kurikulumnya. Kurikulum merupakan bagian dari sistem pendidikan yang tidak bisa dipisahkan dari komponen sistem lainnya. Tanpa kurikulum suatu pendidikan tidak dapat dikatakan sebagai sistem pendidikan yang sempurna. Ia merupakan ruh (spirit) yang menjadi gerak dinamik suatu sistem pendidikan.<sup>3</sup> Di Indonesia sendiri terdapat kurikulum yang telah di atur oleh kebijakan pemerintah yang disebut dengan desentralisasi pendidikan, adanya kebijakan ini kewenangan satuan pendidikan (sekolah/ madrasah) mendapatkan porsi yang lebih. Satuan pendidikan diberi otonomi yang sangat luas untuk menyusun dan melaksanakan kurikulum pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan

---

<sup>3</sup> Heri Gunawan, Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung : Alfabeta, 2013),h.19.

karakteristiknya masing-masing. Kurikulum tersebut lazim disebut dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan atau KTSP.<sup>4</sup>

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.<sup>5</sup> Berdasarkan pengertian ini, maka KTSP dikembangkan oleh masing-masing kelompok atau satuan pendidikan bersama-sama dengan komite sekolah/madrasah dibawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan/ Kementrian Agama kabupaten/kota.

Kewenangan dari pemerintah untuk mengembangkan kurikulum ini dimanfaatkan oleh pihak sekolah salah satunya dengan memasukkan muatan lokal yang menjadi program kurikuler dari sekolah itu sendiri. Muatan lokal merupakan langkah strategis bidang pendidikan formal dalam mengembangkan sumber daya manusia, untuk memiliki kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan daerah dalam mengelola seluruh potensi yang dimiliki. Tujuan khusus dari muatan lokal adalah untuk bekal pengetahuan, keterampilan, dan perilaku siswa agar mereka memiliki wawasan yang lebih besar tentang keadaan lingkungan, kebutuhan dan nilai-nilai yang berlaku di daerahnya serta bisa membangun pembangunan nasional.

Muatan lokal merupakan salah satu kegiatan untuk mengembangkan kompetensi siswa yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan kedalam mata pelajaran yang ada. Suatu

---

<sup>4</sup> Ibid.,h.61.

<sup>5</sup> E. Mulyasa, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Suatu Panduan Praktis, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006), h.19.

sekolah dapat menyelenggarakan satu mata pelajaran muatan lokal setiap semester hal ini berarti dalam satu tahun satuan pendidikan dapat menyelenggarakan dua mata pelajaran muatan lokal. Salah satunya dalam sekolah yang ditemui oleh peneliti, sekolah mengadakan suatu pembelajaran yang berbeda yang dapat diajarkan kepada peserta didik, pembelajaran yang dimaksudkan disini adalah pembelajaran Al Qur'an yang disesuaikan dengan tujuan-tujuan yang telah dirancang sekolah sebelumnya, dalam hal ini menurut informasi yang didapatkan peneliti pembelajaran Al Qur'an di sekolah ini menggunakan metode An Nahdliyah yaitu metode yang ditinjau dari segi arti ialah sebuah kebangkitan. Istilah ini digunakan untuk sebuah metode cepat tanggap membaca Al-Qur'an yang dikemas secara berjenjang satu sampai enam jilid. Istilah Cepat Tanggap Belajar Al-Quran An-Nahdliyah dikarenakan memang metodologinya menggunakan sistem klasikal penuh. Cara belajar dengan menggunakan hitungan ketukan stik secara berirama.<sup>6</sup>

Alasan dari pihak sekolah menggunakan metode ini ialah dikarenakan metodenya yang bisa menghidupkan suasana kelas sehingga siswanya tidak merasa bosan mengingat pembelajaran Al Qur'an sangatlah penting dan telah diterapkan kurang lebih 10 tahun, juga dari pihak sekolah ingin mengembangkan kecerdasan sosial yang ada pada diri siswa terlihat dari perilaku mereka yang dituntut memiliki akhlak karimah terhadap sesamanya yang mana ini merupakan kecerdasan sosial yang secara fitrah ada dalam diri

---

<sup>6</sup> Maksum Farid, dkk, *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdhiyah*, (Tulungagung : LP. Ma'arif, 1992), h. 9.

manusia. Manusia juga berlaku sebagai makhluk sosial yang saling berhubungan dan keterkaitannya dengan lingkungan.

Hakikat manusia sebagai makhluk sosial telah dicantumkan dalam QS.

Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya :

*“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”*<sup>7</sup>

Hakikat manusia sebagai makhluk sosial, berinteraksi dengan manusia lain tercantum dalam alqur'an surat Ar-Rum ayat 22 sebagai berikut:

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَأَلْوَانِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ

*“ Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.”*<sup>8</sup>

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa dalam diri manusia terdapat kecerdasan sosial yang telah ada secara lahir dalam diri manusia, akan tetapi mengingat dengan pergaulan pada era globalisasi ini kecerdasan sosial mulai disingkirkan sebagai bagian penting dari kecerdasan didalam diri manusia,

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya Departemen Agama RI dengan Transliterasi Model Perbaris, (Semarang : CV Asy Syifa 2001),h.1387.

<sup>8</sup> Ibid, h.1056.

dapat dilihat lebih ditekankannya pembelajaran di sekolah terhadap kecerdasan intelektual siswa saja.

Kemudian terlepas dari metode An Nahdliyah yang mempunyai jenjang sampai enam jilid, peneliti tidak akan membahas hal tersebut, tetapi penulis mencoba meneliti pengaruh penerapan metode An Nahdliyah dalam pembelajaran Al Qur'an terhadap kecerdasan sosial. Secara klasifikasi kecerdasan terbagi menjadi beberapa cabang yang salah satunya yaitu kecerdasan sosial ( interpersonal intelligence).

kelebihan metode An Nahdliyah yaitu Melatih hubungan sosial, kerjasama, dan kekompakkan anak atau peserta, dalam proses pembelajarannya metode ini menuntun peserta secara bersama-sama untuk mengikuti ucapan guru, dan instrument yang digunakan oleh guru tersebut, juga dikombinasikan dengan pergantian peserta didik untuk menjadi tutor (guru). Dalam hal ini metode An Nahdliyah dapat dikaitkan dengan hubungan sosial dimana peserta didik dalam pembelajarannya dapat mempunyai ketrampilan berkomunikasi bukan sekadar kemampuan bicara melainkan mampu menyampaikan dengan baik kepada orang lain sekaligus juga mampu memahami dan memberi respon atas komunikasi yang dijalin dengan orang lain yang tentunya mempengaruhi kecerdasan sosial para peserta didiknya.

Kecerdasan sosial sendiri ialah kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki seseorang dalam berinteraksi sosial dengan orang di sekitarnya serta menjalin hubungan dengan kelompok masyarakat, yang dicirikan dengan

kematangan diri memahami orang lain, memberikan motivasi dan mampu bekerja-sama dengan orang lain.

Kecerdasan sosial tidak di bentuk secara instan tetapi melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan berulang-ulang didalam kelas yang menjadikan peserta didiknya mampu berinteraksi antara yang satu dengan yang lain.

Seseorang yang memiliki kecerdasan sosial yang baik akan mempunyai banyak teman, pandai berkomunikasi, mudah beradaptasi dalam sebuah lingkungan sosial dan hidupnya bisa bermanfaat tidak hanya untuk dirinya sendiri, tetapi juga bagi orang lain, tidak dapat dipungkiri bahwa manusia sendiri adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dan lingkungan berarti membutuhkan lingkungan sosial sebagai salah satu habitatnya. setiap manusia saling membutuhkan satu sama lainnya untuk bersosialisasi dan berinteraksi.

Oleh karena itu penulis tertarik meneliti di MA Al Anwar Pacul Gowang Diwek Jombang, selain penekanan kecerdasan intelektual juga pengembangan kecerdasan sosial pada siswanya melalui penerapan metoden An Nahdliyah b[dalam pembelajaran Al Qur'an (muatan lokal). Penulis menuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul "PENGARUH PENERAPAN METODE AN NAHDLIYAH DALAM PEMBELAJARAN AL QUR'AN TERHADAP KECERDASAN SOSIAL SISWA MA AL ANWAR PACUL GOWANG DIWEK JOMBANG.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode An Nahdliyah dalam pembelajaran Al Qur'an pada siswa di MA Al Anwar Pacul Gowang Diwek Jombang?
2. Bagaimana kecerdasan sosial siswa di MA Al Anwar Pacu Gowang Diwek Jombang?
3. Bagaimana pengaruh penerapan metode An Nahdliyah dalam pembelajaran Al Qur'an terhadap kecerdasan sosial siswa di MA Al Anwar Pacul Gowang Diwek Jombang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode An Nahdliyah pada pembelajran Al qur'an siswa MA Al Anwar Pacul Gowang Diwek Jombang.
2. Untuk mengetahui kecerdasan sosial siswa MA Al Anwar Pacul Gowang Diwek Jombang.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode An Nahdliyah pada pembelajaran Al qur'an terhadap kecerdasan sosial siswa MA Al Anwar Pacul Gowang Diwek Jombang.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas tentang ada tidaknya pengaruh metode An Nahdliyah terhadap kecerdasan sosial siswa , dalam informasi tersebut di harapkan dapat memberikan manfaat secara teoritik dan praktis, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritik

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya, tentang pengaruh metode An Nahdliyah terhadap kecerdasan sosial siswa.
  - b. Sebagai prasyarat karya tulis ilmiah untuk memenuhi program sarjana strata satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
2. Secara praktis
- a. Bagi penulis dari hasil penelitian ini, diharapkan sebagai sarana studi yang dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan khususnya tentang psikologi humanistik siswa-siswi di sekolah dan permasalahan yang ada pada mereka.
  - b. Bagi peserta didik dan lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, khususnya bagi lembaga pendidikan formal untuk lebih memperhatikan kondisi peserta didiknya dalam aktivitas belajar mereka guna mencapai tujuan pembelajaran.
  - c. Bagi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
    - 1) Memberikan sumbangsih terhadap dunia pendidikan Indonesia, khususnya dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam.
    - 2) Menambah kesempurnaan dan kelengkapan dalam riset pendidikan baik secara implisit maupun eksplisit tanpa mengurangi hasil dari riset pendidikan yang telah diimplementasikan maupun belum.

## E. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari dari kegiatan peniruan/plagiasi penemuan dalam memecahkan sebuah permasalahan, maka disini kami akan memaparkan beberapa karya ilmiah yang mempunyai ranah pembahasan yang sama dengan pembahasan yang akan kami sampaikan didalam skripsi yang sedang kami rencanakan ini. Dan karya-karya tersebut nantinya juga menjadi bahan telaah kami dalam menyusun skripsi yang sedang kami rencanakan ini. Karya-karya Ilmiah itu diantaranya adalah:

- Skripsi yang berjudul : *“PENGARUH METODE AN NAHDLIYYAH TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN AL QURAN DI TAMAN PENDIDIKAN AL QURAN AL FITHRAH KEDINDING LOR KENJERAN SURABAYA.”* Karya ini ditulis oleh Rosidi. Dari jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya yang terbit pada tahun 2011.

Pada penelitian sebelumnya peneliti membahas tentang *pengaruh metode an nahdliyah terhadap hasil pembelajaran al qur’an di taman pendidikan al qur’an al fitrah kedinding lor kenjeran Surabaya*, akan tetapi pada penelitian saya membahas tentang pengaruh metode an nahdliyah (muatan lokal) terhadap kecerdasan sosial siswa MA Al Anwar Pacul Gowang Diwek Jombang yang mana dari variabel y yaitu kecerdasan sosial.

## F. Hipotesa

Hipotesa berasal dari bahasa Yunani: *“hypo”* yang artinya dibawah dan *“thesa”* yang artinya kebenaran, sehingga hipotesa diartikan sebagai suatu dugaan sementara yang perlu diketahui kebenarannya yang berarti dugaan itu

mungkin benar atau mungkin salah. Hipotesis juga dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>9</sup>

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dalam penelitian ini dirumuskan hipotesa sebagai berikut:

1. Hipotesa kerja atau Hipotesa Alternatif (Ha)

Yaitu hipotesa yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel X dan Y (*Independent* dan *Dependent Variabel*). Adapun hipotesa kerja (Ha) dalam penelitian ini adalah “Ada pengaruh penerapan metode An Nahdliyah dalam pembelajaran Al Qur’an terhadap kecerdasan sosial siswa MA Al Anwar Pacul Gowang Diwek Jombang”.

2. Hipotesa nihil atau Hipotesa Nol (Ho)

Yaitu hipotesa yang menyatakan tidak ada pengaruh antara variabel X dan Y (*Independent* dan *Dependent Variable*). Adapun hipotesa nol dalam penelitian ini adalah “Tidak ada pengaruh penerapan metode An Nahdliyah dalam pembelajaran Al Qur’an terhadap kecerdasan sosial siswa MA Al Anwar Pacul Gowang Diwek Jombang”.

## G. Definisi Operasional

Sebagai upaya antisipasi agar judul atau tema yang penulis angkat tidak menimbulkan persepsi dan interpretasi yang keliru atau ambigu, maka diperlukan penjelasan lebih detail tentang judul.

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.71.

## 1. Pengaruh penerapan metode An Nahdliyah dalam pembelajaran Al Qur'an

Pengaruh adalah kekuatan yang ada atau timbal balik dari sesuatu seperti orang, benda yang turut membantu watak kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>10</sup>

Penerapan berasal dari kata dasar “terap” yang diberi imbuhan awalan “pe” dan sufiks “an” yang berarti proses, cara, perbuatan menerapkan, pemasangan, pemanfaatan, perihal mempraktikkan. penerapan berasal dari kata terap.<sup>11</sup>

Metode An Nahdliyah merupakan metode pengembangan dari metode Al-Baghdadi maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qiraati dan Iqra. Dan perlu diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode “Ketukan”. Dalam metode ini buku paketnya tidak dijual bebas bagi yang ingin menggunakannya atau ingin menjadi guru pada metode ini harus sudah mengikuti penataran calon guru metode An-Nahdliyah.

Metode ini di kembangkan dengan maksud agar :

1. Tumbuh sikap kebangkitan kembali untuk belajar dan mengajar Al-Qur'an

<sup>10</sup> Peter Salim, Yenny Salim, *kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), h.1126.

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 1180.

## 2. Tumbuh sikap cepat dan tanggap dalam belajar dan mengajar Al-Qur'an<sup>12</sup>

Penerapan metode secara berkesinambungan sehingga membiasakan siswa untuk berbicara dan berinteraksi dengan siswa yang lain, juga khusus dalam sekolah yang dijadikan tempat penelitian ini dalam penerapannya menambahkan aspek siswa sebagai tutor, bukannya hanya berhenti sebagai yang dididik saja tetapi sebagai pendidik juga dengan cara bergantian dari setiap siswa menjadi pengajar bagi siswa yang lain.

## 2. Kecerdasan Sosial

Kecerdasan sosial adalah kemampuan individu untuk menghadapi dan mereaksi situasi-situasi sosial atau hidup di masyarakat. Kecerdasan sosial bukan emosi seseorang terhadap orang lain, melainkan kemampuan seseorang untuk mengerti kepada orang lain, dapat berbuat sesuatu dengan tuntutan masyarakat. Individu dengan kecerdasan sosial yang tinggi akan mampu berinteraksi, bergaul, atau berkomunikasi dengan orang lain secara mudah, mampu menyesuaikan diri dalam berbagai lingkungan sosial budaya.<sup>13</sup> Kecerdasan sosial yakni kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola sebuah hubungan sosial.<sup>14</sup>

<sup>12</sup> Moh. Mungin Arief, Khanan Muhtar, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode An-Nahdiah*, (Tulungagung : LP. Ma'arif NU, 1993), h. 9.

<sup>13</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), h. 151-152.

<sup>14</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*, (Jogjakarta : Tanpa Perantar, 2010), h. 36.

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengamati dan mengerti maksud, motivasi, dan perasaan orang lain. Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal peka dengan ekspresi wajah, suara, dan gerakan tubuh orang lain dan mampu memberikan respons secara efektif dalam berkomunikasi. Kecerdasan interpersonal melibatkan kemampuan untuk memahami orang lain, baik di dalam dunia pandangan, maupun perilakunya.<sup>15</sup>

Pemakaian kata “sosial” maupun interpersonal hanya istilah penyebutan saja. Kedua hal tersebut menjelaskan hal yang sama, yaitu kemampuan untuk menciptakan, membangun, dan mempertahankan suatu hubungan antar-pribadi yang sehat dan saling menguntungkan.

Dalam penelitian ini, maksud dari kecerdasan sosial adalah keadaan bergerak, eksplorasi, respon, tanggapan dari teman-temannya yang menimbulkan perubahan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan siswa di sini adalah sebagai populasi, yaitu siswa yang ada di MA Al Anwar Pacul Gowang Diwek Jombang. Dengan demikian yang dimaksud dengan judul pengaruh penerapan metode an nahdliyah pada pembelajaran Al Qur'an terhadap kecerdasan sosial siswa MA Al Anwar Pacul Gowang Diwek Jombang adalah perihal yang bersifat kejiwaan (psikologis) yang disertai dengan metode an nahdliyah dalam pembelajarannya serta pengaruhnya terhadap eksplorasi, respon,

---

<sup>15</sup> Indragiri.A, *Kecerdasan Optimal*,(Jogjakarta, Starbooks, 2010), h. 17.

tanggapan dari teman-temannya dan kegiatan lainnya dalam proses belajar siswa MA Al Anwar Pacul Gowang Diwek Jombang.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih mudah dan jelas serta dapat dimengerti maka dalam skripsi ini secara garis besar akan penulis uraikan pembahasan pada masing-masing bab berikut ini:

*Bab pertama*, tentang pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

*Bab kedua*, tentang kajian pustaka yang terdiri dari: A. Metode An Nahdliyah dalam Pembelajaran Al Qur'an , B. Kecerdasan Sosial, C. Pengaruh penerapan metode An Nahdliyah dalam Pembelajaran Al Qur'an terhadap kecerdasan sosial siswa MA Al Anwar Pacul Gowang Diwek Jombang.

*Bab ketiga*, menguraikan tentang metode penelitian yang meliputi: jenis dan rancangan penelitian, variabel, indikator dan instrument penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

*Bab keempat*, tentang pertama, diskripsi data yang di dalamnya terdapat gambar umum obyek penelitian yang menguraikan profil sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, keadaan jajaran guru, yayasana



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Metode An Nahdliyah

##### 1. Pengertian Metode An Nahdliyah

Metode berasal dari dua perkataan yaitu *met* yang artinya melalui dan *hadis* yang artinya jalan atau cara. Jadi, metoda artinya suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.<sup>16</sup> Menurut Peter R. Senn yang dikutip Mujamil Qomar bahwa metode merupakan prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis.<sup>17</sup> Istilah An-Nahdliyah diambil dari sebuah organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia, yaitu Nahdlatul Ulama<sup>18</sup> artinya kebangkitan ulama<sup>18</sup>. Dari kata Nahdlatul Ulama<sup>18</sup> inilah kemudian dikembangkan menjadi metode pembelajaran Al-Qur<sup>18</sup>an, yang diberi nama “*Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur’an An-Nahdliyah*” yang dilakukan pada akhir tahun 1990.<sup>18</sup>

Metode An – Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur’an yang muncul di Kabupaten Tulungagung , Propinsi Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah Lembaga Pendidikan Ma’arif NU Cabang Tulungagung.

---

<sup>16</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam II*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 99.

<sup>17</sup> Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 20.

<sup>18</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur’an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur’an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur’an An-Nahdliyah*, (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur’an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008), h.1-2.

Ditinjau dari segi arti, An-Nahdliyah adalah sebuah kebangkitan. Istilah ini digunakan untuk sebuah metode cepat tanggap membaca Al-Qur'an yang dikemas secara berjenjang satu sampai enam jilid. Istilah Cepat Tanggap Belajar Al-Quran An-Nahdliyah dikarenakan memang metodologinya menggunakan sistem klasikal penuh. Cara belajar dengan menggunakan hitungan ketukan stik secara berirama.

Lahirnya metode ini didasari oleh beberapa pertimbangan, diantaranya :

- a. Kebutuhan terhadap metode yang cepat dapat diserap oleh anak dalam belajar membaca al-Qur'an sangat dibutuhkan karena padatnya kegiatan yang dimiliki oleh hampir setiap anak yang sedang menempuh jenjang pendidikan sekolah formal.
- b. Kebutuhan terhadap pola pembelajaran yang berciri khas Nahdliyin dengan menggabungkan nilai salaf dan metode pembelajaran modern.
- c. Pembelajaran di TPQ terkait dengan pembelajaran pasca TPQ (Madrasah Diniyah) sehingga keberhasilan di TPQ akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan di Madrasah Diniyah serta pemahaman ilmu-ilmu agama yang lebih luas.

Dalam proses belajar mengajar An-Nahdliyah ada beberapa istilah, yaitu guru tutor, guru yang menyampaikan materi (guru yang paling fasih dan paling bagus di antara guru yang lain) dengan ciri khasnya stik (tongkat) sebagai panduan titian murottal sebagai ganti harkat (isyarat gerakan jari). Guru privat bertugas membina, mengevaluasi, dan memberi prestasi kepada santri. Syarat untuk bisa mengajar An-Nahdliyah di antaranya bisa membaca

Al-Qur'an dengan baik, mempunyai loyalitas yang tinggi, dan sudah pernah mengikuti training.

## 2. Deskripsi Metode An Nahdliyah

Metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-Baghdadi maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qiraati dan Iqra. Dan perlu diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "Ketukan". Dalam metode ini buku paketnya tidak dijual bebas bagi yang ingin menggunakannya atau ingin menjadi guru pada metode ini harus sudah mengikuti penataran calon guru metode An-Nahdliyah.<sup>19</sup>

Metode ini di kembangkan dengan maksud agar :

- a. Tumbuh sikap kebangkitan kembali untuk belajar dan mengajar Al-Qur'an
- b. Tumbuh sikap cepat dan tanggap dalam belajar dan mengajar Al-Qur'an.<sup>20</sup>

Adapun ciri khusus metode ini adalah :

- a. Materi pelajaran disusun secara berjenjang dalam buku paket 6 Jilid.
- b. Pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan dan pemantaban makhorijul huruf dan sifatul huruf.

<sup>19</sup> Farid, *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdhiyah*, h. 9.

<sup>20</sup> Moh. Mungin Arief, Khanan Muhtar, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qu'an Metode An-nahdhiyah*, (Tulungagung : LP. Ma'arif NU, 1993), h. 9.

- c. Penerapan qoidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan dipandu dengan titian murotal,
- d. Santri lebih dituntut memiliki pengertian yang dipandu dengan asas CBSA melalui pendekatan ketrampilan proses.
- e. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara klasikal untuk tutorial dengan materi yang sama agar terjadi proses musafahah
- f. Evaluasi dilaksanakan secara kontinyu dan berkelanjutan
- g. Metode Ini merupakan pengembangan dari Qoidah Baghdadiyah.<sup>21</sup>

### 3. Sejarah Adanya Metode An Nahdliyah

An nahdliyah lahir karena keprihatinan Kiai Munawwir melihat anak-anak kecil –termasuk putra-putri kiai- yang mengaji di surau-surau. Mereka belajar menggunakan metode yang bukan berasal dari kultur pesantren. Hal ini bila diteruskan, maka akan menggeser sistem berpikir mereka. “lha bagaimana nasib mereka mendatang?” tanya Kiai Munawwir dalam hati. Berangkat dari hal tersebut, akhirnya timbullah niat dalam hati Kiai Munawwir Kholid untuk menciptakan suatu metode cepat belajar al qur’an yang bercirikan ke-Nahdlotul Ulama (NU)an.

Menciptakan metode An Nahdliyah tidak semudah membalikkan telapak tangan. Beribu kerikil tajam dan sejuta jurang siap menghadang. Di sinilah ketulusan dan kesabaran beliau diuji. Ujian tidak hanya datang dari luar, namun juga dari dalam. Tepatnya para pengurus PCNU dan Jam’iyatul

---

<sup>21</sup> Ibid., h.10.

Qurro' wal Huffadz Tulungagung, mereka meragukan metode ini akan berkembang luas.

Namun, berkat kegigihan Kiai Munawwir, akhirnya dalam waktu yang relatif panjang, terbentuklah Metode An Nahdliyah. Dalam perjalanannya, An Nahdliyah sempat ber' metamorfosis' (berubah/berganti nama) sebanyak tiga kali, yaitu : *pertama* : bernama Metode Cepat Baca Al Qur'an Ma'arif (format disusun PCNU Tulungagung pada tahun 1985). *Kedua*, Metode Cepat Baca Al Qur'an Ma'arif Qiroati (dengan meminta izin muallif qiro'ati untuk dicetak). *Dan ketiga*, Metode Cepat Baca Al Qur'an Ma'arif An Nahdliyah (mulai dicetak pada tahun 1991). Adapun tempat yang sering digunakan untuk membahas format dan perkembangan metode An Nahdliyah adalah musholla lembaga ma'arif Tulungagung.

Sebelum metode ini bernama An Nahdliyah, pada suatu ketika atas petunjuk setelah bermunajat kepada Allah SWT. Kiai Munawwir Kholid berjalan ke arah utara yang pada akhirnya beliau bertemu dengan Kiai Syamsu Dluha. Dari pertemuan itu, terjalinlah ikatan persaudaraan yang kuat diantara keduanya yang pada akhirnya menghasilkan beberapa materi rumusan-rumusan yang menjadi bahan penyusunan kitab Metode Cepat Tanggap Belajar Al Qur'an An Nahdliyah. Dengan dibantu oleh Kiai Syamsu Dluha dan kiai-kiai yang lain akhirnya Kiai Munawwir Kholid menggagas untuk membuat metode baru. Beliau bersama sahabat-sahabat beliau membentuk team perumus yang beranggotakan antara lain :

1. Kyai Munawir Kholid

2. Kyai Manaf
3. Kyai Mu'in Arif
4. Kyai Hamim
5. Kyai Masruhan
6. Kyai Syamsu Dluha

Akhirnya dari team perumus yang diketuai oleh Kyai Munawir Kholid ini berhasil dirumuskan satu metode yang diberi nama "*Cepat Tanggap Belajar Al Qur'an An Nahdliyah*". Metode ini dibagi dalam 6 jilid untuk santri PBP (program Buku Paket) yang kemudian dilanjutkan pada jenjang PSQ (Program sorogan Al Qur'an). Metode ini mempunyai ciri khas ketika mengajar menggunakan ketukan dengan tongkat penyentuh jiwa, serta membiasakan wirid yaumiyah bagi para ustadz pengajar agar proses pembelajaran diberi kemudahan oleh Allah SWT.

#### 4. Pedoman Pengajaran TPQ Metode An Nahdliyah

- a. Ketentuan Umum dan Ciri-ciri Khusus Metode An-Nahdliyah Untuk pengelolaan pengajaran santri dikatakan tamat belajar apabila menyelesaikan dua program yang dicanangkan, yaitu: <sup>22</sup>
  - 1) Program Buku Paket (PBP), program awal yang dipandu dengan buku paket *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An Nahdliyah* sebanyak enam jilid yang dapat ditempuh kurang lebih enam bulan.

<sup>22</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, h.19.

2) Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ), yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantar santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam 30 juz. Pada program ini santri dibekali dengan sistem bacaan gharaibul Qur'an dan lainnya. Untuk menyelesaikan program ini diperlukan waktu kurang lebih 24 bulan.

b. Tenaga Edukatif dan Peserta Didik

1) Tenaga Edukatif

Tenaga edukatif sering disebut dengan istilah ustadz/ustadzah. Menurut tugasnya dibagi menjadi 2, yaitu: a) Ustadz tutor, bertugas menyampaikan materi pelajaran kepada santri serta menterjemahkan bahasa ilmiah kedalam bahasa peraga yang sederhana yang sekiranya mampu dicerna oleh santri umur 5 tahun. b) Ustadz privat, bertugas membimbing dan mengevaluasi santri, kemudian menentukan tingkat prestasi santri.

Untuk pengelolaan Program Buku Paket, seorang ustadz harus mengikuti bidan tatar sebagai berikut:

- Strategi pendirian dan pengembangan TPQ : 120
- Pedoman praktis pengelolaan TPQ : 120
- Makharijul huruf dan shifatul huruf : 120
- Metode pengajaran buku paket 6 Jilid x 120 : 720
- Pendalaman : 120

Jumlah keseluruhnya : 1200 menit (24 jam efektif).

2) Peserta Didik

Peserta didik pada TPQ An-Nahdliyah disebut dengan istilah santri. Ditinjau dari tingkat usia santri dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu:

- Kategori usia anak-anak : Umur 5-13 tahun
- Kategori usia remaja : Umur 13-21 tahun
- Kategori usia dewasa : Umur 21 tahun keatas

Perbedaan kategori santri ini tidak dipengaruhi metode pengajaran yang dilakukan. Namun demikian ada muatan materi sesuai dengan tingkat kecerdasan peserta didik. Dengan alokasi waktu dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Adapun dalam kegiatan belajar mengajar, santri dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuannya.

### 3) Metode Penyampaian

Metode penyampaian yang dipakai dalam proses belajar mengajar di TPQ An-Nahdliyah adalah:<sup>23</sup>

- a. Metode demonstrasi, yaitu tutor memberikan contoh secara praktis dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan .
- b. Metode drill, yaitu santri diseluruh berlatih melafalkan sesuai dengan makhraj dan hukum bacaan sebagaimana yang dicontohkan ustadz
- c. Tanya jawab, yaitu ustadz memberikan pertanyaan kepada santri dan atau sebaliknya.
- d. Metode ceramah, yaitu ustadz memberikan penjelasan sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.

---

<sup>23</sup> Ibid., h. 20.

## 4) Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP)

Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) untuk Program Buku Paket Taman Pendidikan Al Qur'an An Nahdliyah enam jilid sebagaimana pada tabel:<sup>24</sup>

Tabel 2.1

## Program Pengajaran

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	INDIKATOR	JMH JAM	METODE	SUMBER PELAJARAN	MATERI TAMBAHAN
Santri memiliki pengetahuan pengalaman dalam membaca Al Qur'an dengan tepat dan benar menurut tajwid. Memiliki dasar-dasar ibadah serta memiliki akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari	1. Santri dapat mengenal huruf arab, angka arab makharijul huruf, titian murattal, do'a iftitah dan do'a Al Qur'an melalui pengamatan dan penerapan	1. Pengenalan huruf Al Qur'an. 1.2 Pengenalan makhariju l huruf 1.3 Titian huruf	1. Santri dapat membaca ta' marbutoh 2. Santri dapat membaca huruf yang disuskun 3. Santri dapat membedakan alif fariqah dan hamzah washal 4. Santri dapat membaca bacaan ikhfa' 5. Santri dapat membaca do'a akan tidur	30 JP	-Demonstrasi - Tanya jawab -Ceramah	Buku Cepat Tanggap Belajar Al Qur'an jilid 1	- Pengenalan angka arab - Do'a Iftitah - Do'a Al Qur'an

<sup>24</sup> Ibid., h. 21.

			6. Santri dapat membaca do'a akan makan				
2. Santri dapat mengenal rangkaian huruf, kelengkapan syakal, mad thabi'i, do'a keluar rumah, dan do'a pembuka hati melalui pengamatan dan penerapan	2.1 Merangkai huruf 2.2 Kelengkapan syakal 2.3 Mad Thabi'i	1. Santri dapat membaca huruf terangkai 2. Santri dapat membaca dengan kelengkapan syakal 3. Santri dapat membaca mad thabi'i 4. Santri dapat membaca do'a keluar rumah 5. Santri dapat membaca do'a pembuka hati		- Demonstrasi - Tanya jawab - Ceramah	Buku Cepat Tanggap Belajar Al Qur'an jilid 2	- Do'a keluar rumah - Do'a pembuka hati	
3. Santri dapat mengenal ta' marbuthah, alif fariqah, hamzah	3.1 Ta' marbuthah 3.2 Tanda sukun	1. Santri dapat membaca ta' marbuthah 2. Santri dapat membaca		- Demonstrasi - Tanya jawab - Ceramah	Buku Cepat Tanggap Belajar Al Qur'an jilid 3	- Do'a akan tidur - Do'a akan makan	

	washal, bacaan ikhfa', do'a akan tidur dan do'a akan makan melalui pengamatan dan penerapan	3.3 Alif fariqah dan hamzah washal 3.4 bacaan ikhfa'	huruf yang disukun 3. Santri dapat membedaka n alif fariqah dan hamzah washal 4. Santri dapat membaca bacaan ikhfa' 5. Santri dapat membaca do'a akan tidur 6. Santri dapat membaca do'a akan makan	30 JP			
	4. Santri dapat mengetahui bacaan izhar qomariyah, izhar syafawi, izhar halqiyah, mad wajib muttashil,	4.1 Bacaan izhar qamariyah 4.2 Bacaan izhar syafawi	1. Santri dapat membaca bacaan izhar qomariyah 2. Santri dapat membaca bacaan izhar syafawi	30 JP	- Demonstrasi - Tanya jawab - Ceramah	Buku Cepat Tanggap Belajar Al Qur'an jilid 4	- Lafasz niat wudhu - Lafadz niat sholat

	lafadz niat wudhu, lafadz niat sholat, do'a ijabah dan do'a mohon ampun melalui pengamatan dan penerapan	4.3 Bacaan izhar halqiyah 4.4 Bacaan mad wajib muttashil	3. Santri dapat membaca bacaan izhar halqiyah 4. Santri dapat membaca bacaan mad wajib muttashil 5. Santri dapat membaca lafadz niat wudhu 6. Santri dapat membaca lafadz niat sholat 7. Santri dapat membaca do'a ijabah 8. Santri dapat membaca do'a mohon ampun				
	5. Santri dapat mengenal bacaan lain, tanda tasydid, bacaan ghunnah,	5.1 Bacaan lain 5.2 Tanda tasydid	1. Santri dapat membaca bacaan lain 2. Santri dapat membaca	30 JP	- Demontrasi - Tanya jawab - Ceramah	Buku Cepat Tanggap Belajar Al Qur'an jilid 5	- Do'a ijabah - Do'a mohon ampun

	lafadz jalalah, ikhfa' syafawi, do'a sesudah wudhu, dan do'a sesudah adzan melalui pengamatan dan penerapan	5.3 Bacaan ghunnah 5.4 Lafadz jalalah 5.5 Ikhfa' syafawi	tanda tasydid 3. Santri dapat membaca bacaan ghunnah 4. Santri dapat membaca lafadz jalalah 5. Santri dapat membaca bacaan ikhfa' syafawi 6. Santri dapat membaca do'a sesudah wudhu 7. Santri dapat membaca do'a sesudah adzan				
	6. Santri dapat mengenal bacaan idgham syamsiyah, huruf	6.1 Idgham syamsiyah	1. Santri dapat membaca bacaan idgham syamsiyah	30 JP	- Demontrasi - Tanya jawab - Ceramah	Buku Cepat Tanggap Belajar Al Qur'an jilid 6	- Doa sesudah wudhu - Do'a sesudah adzan



## 5. Kegiatan Belajar Mengajar

Untuk menyelesaikan Program Buku Paket 6 jilid memerlukan waktu 180 jam untuk 180 kali tatap muka. Setiap kali tatap muka dialokasikan waktu 60 menit. Dengan demikian, apabila kegiatan belajar mengajar berjalan secara normal 6 jilid buku paket akan dapat diselesaikan lebih kurang 7 bulan termasuk hari libur dan pelaksanaan evaluasi. Secara rinci pembagian alokasi waktu untuk setiap kali pertemuan adalah sebagai berikut:

- Untuk tutorial I : 20 menit
- Untuk privat individual : 30 menit
- Untuk tutorial II : 10 menit,<sup>25</sup>

**Tabel 2.2**

Pembagian Alokasi Waktu dan Pengelolaan Kelas<sup>26</sup>

No	Posisi Kelas	Waktu	Uraian Kegiatan	Ustadz Yang Berperan

<sup>25</sup> Ibid., h. 29.

<sup>26</sup> Ibid., h. 30.

1.	<p>Klasikal</p> <p>( Santri berkumpul secara klasikal yang dihadapi Ustadz Tutor )</p>	20 mnt	<p>Tutorial I</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Salam</li> <li>2. Do'a Iftitah (kalamun)</li> <li>3. Pre Test</li> <li>4. Penyajian :             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memberi materi kemarin</li> <li>b. Contoh bacaan</li> <li>c. Latihan-latihan</li> <li>d. Tanya jawab</li> </ol> </li> </ol>	<p>Ustadz</p> <p>Tutor</p>
2.	<p>Kelompok ( Santri berkelompok 10 anak dan diasuh seorang Ustadz )</p>	30 mnt	<p>Privat Individual:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Salam</li> <li>2. Absensi santri</li> <li>3. Santri membaca bersama</li> <li>4. Ustadz menyuruh membaca satu persatu</li> <li>5. Ustadz menilai dalam kartu prestasi</li> <li>6. Ustadz memberi bimbingan kepada santri yang kurang tepat bacaannya</li> </ol>	<p>Ustadz</p> <p>Privat</p>

3.	Klasikal ( Santri kembali berkumpul secara klasikal )	10 mnt	Tutorial II 1. Post test 2. Tutor membacakan materi baru 3. Belajar materi tambahan 4. Do"a penutup 5. Salam	Ustadz  Tutor
----	---	--------	---	---------------------

#### a) Pelajaran Tambahan di TPQ

Anak yang sudah memasuki jenjang pendidikan dasar harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta memahami dasar-dasar keagamaan. Oleh sebab itu, di waktu anak sudah memasuki program sorogan Al-Qur'an, maka perlu diberikan tambahan pelajaran Tauhid, Fiqh dan Akhlaq secara praktis, yakni shalat dan do"a-do"a pendek yang berkaitan dengan kebiasaan setiap hari, cerita-cerita yang mengandung unsur penanaman budi pekerti yang baik serta menjauhi segala macam yang jelek. Yang kesemuanya ini masih disampaikan dengan praktis (belum menyangkut pada pemahaman keilmuan), sehingga tidak terlalu membebani pikiran anak.<sup>27</sup>

<sup>27</sup> Ibid., h. 18.

6. Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum TPQ Metode An-Nahdliyah, meliputi:<sup>28</sup>

- a. Proses penyesuaian dan pendalaman materi pembelajaran agar dapat melayani keberagaman dan kemampuan peserta didik/santri.
- b. Penetapan standar kemampuan, yaitu menetapkan ukuran minimal yang harus dikuasai santri.

Pengembangan sistem penilaian di TPQ Metode An-Nahdliyah, meliputi:

- a. Standar kompetensi lulusan, yaitu kemampuan yang harus dimiliki oleh santri lulus TPQ An-Nahdliyah baik jilid 6 maupun khatam Al-Qur'an
- b. Kompetensi dasar, yaitu kemampuan minimal dalam tiap-tiap jilid maupun pada Program Sorogan Al-Qur'an.
- c. Materi pokok, yaitu materi Program Buku Paket (jilid) dan Program Sorogan Al-Qur'an.
- d. Indikator pencapaian, yaitu kemampuan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai ketercapaian hasil pembelajaran.
- e. Rencana penilaian, yaitu jadwal kegiatan penilaian khatam jilid maupun munaqasah khatam Al Qur'an.
- f. Teknik penilaian, yaitu teknik penilaian harian jilid, EBTA jilid, harian sorogan, dan munaqasah khatam Al Qur'an.
- g. Pencatatan dan pelaporan, yaitu harian, EBTA jilid maupun munaqasah
- h. Teknik evaluasi pada program jilid, terdiri dari:<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Ibid., h. 38.

<sup>29</sup> Ibid., h. 39.

a) Evaluasi Harian:

- 1) Evaluasi dilaksanakan oleh Ustadz Privat.
- 2) Bidang penilaian meliputi, Fakta Huruf (FH), Makharijul Huruf (MH), Titian Murattal (TM) dan Ahkamul Huruf (AH).
- 3) Fungsinya untuk melihat kemajuan santri pada setiap halaman jilid yang diajarkan.
- 4) Penilaian dengan standar prestasi A, B, C sebagaimana tercantum dalam blangko kartu prestasi.

Prestasi A : untuk betul semua

Prestasi B: untuk yang terdapat kesalahan salah satu dari  
FH, MH, TM, atau AH

Prestasi C : untuk santri yang lebih dari dua kesalahan

b) Evaluasi Akhir Jilid:

- 1) Evaluasi dilaksanakan untuk menentukan lulus atau tidaknya santri pada setiap satu jilid untuk naik ke jilid berikutnya.
- 2) Pelaksana evaluasi adalah ustadz/ustadzah pada TPQ setempat.
- 3) Materi evaluasi (soal) sebanyak 20 item soal, sebagaimana standar soal yang dibuat oleh tim Cabang Tulungagung di Buku Panduan dan atau ustadz/ustadzah menyusun soal sendiri yang setara dengan soal tersebut.
- 4) Bidang penilaian, meliputi: FH, MH, TM, dan AH.

c) Evaluasi Belajar Tahap Akhir ( EBTA ) 6 Jilid



- 6) Materi / soal EBTA terdiri dari:
  - a) Surat Al-Fatihah
  - b) Salah satu dari 12 surat pendek
  - c) Beberapa ayat diantara 21 ayat awal Surat Al-Baqarah
- 7) Pembagian soal berdasarkan pilihan dengan cara mengambil latihan soal yang dibuat oleh Team Evaluasi.
- 8) Bagi santri yang tidak lulus diberikan remedial (perbaikan) dengan program singkat 1-4 Minggu (tutorial) kemudian diberikan tes yang kedua, begitu seterusnya sampai lulus.<sup>30</sup>
- d) Evaluasi Materi Tambahan, terdiri dari:<sup>31</sup>
  - 1) Evaluasi dilakukan oleh Ustadz/Ustadzah TPQ setempat
  - 2) Evaluasi hafalan dilakukan dengan cara:
    - a) Santri menghafalkan materi yang ada.
    - b) Ustadz/Ustadzah menuliskan nama Surat/Do'a, tanggal saat santri sudah hafal dan membubuhkan paraf.
    - c) Hafalan Santri tidak harusurut sebagaimana tercantum pada Buku Pegangan
  - 3) Evaluasi menuliskan huruf Al-Qur'an dilakukan dengan cara:
    - a) Santri menulis pada kolom yang telah disediakan pada buku Tuntunan Khath Al-Qur'an.
    - b) Ustadz memberi nilai sesuai dengan kriteria:

---

<sup>30</sup> Ibid., h. 38.

<sup>31</sup> Ibid., h. 43.





- b) Penyerahan santri kepada Team, siap untuk di Munaqasah
- 3) Penerimaan oleh Rombongan Pimpinan Team Munaqasah
- 4) Uji Petik Santri:

Team menguji beberapa santri dengan materi Pra Munaqasah.

Misalnya:

- Santri A disuruh membaca bacaan I'tidal dan gerakannya.
- Santri B Tahiyat awal dan bacaannya.
- Santri C disuruh menghafal salah satu Surat Pendek
- Santri D menghafal Do'a-do'a, dst.

Uji Petik Santri ini disaksikan oleh semua yang hadir dalam ruang Munaqasah tersebut sampai dianggap cukup.

- 5) Peserta Munaqasah diperintahkan keluar dari ruang Munaqasah
- Ustadz/Ustadzah TPQ mengatur formasi Munaqasah.

Catatan:

Jika ruang Munaqasah tidak memadai (terlalu sempit), Munaqasah dapat diselenggarakan terpisah di dalam ruangruangan lain. Tiap kelompok Team (3 orang), idealnya menguji Santri 1520 anak, sehingga jika Santri Peserta Munaqasah berjumlah 12 orang, atau setidaknya-tidaknya 9 orang.

- 6) Setelah Munaqasah selesai, semua Ustadz TPQ dan Pengasuh yang ada berkumpul kembali dan Pimpinan Team menyampaikan:
  - Penilaian/evaluasi secara umum hasil dari menguji Santri

- Semua kekurangan yang menonjol pada santri disampaikan, kemudian ditindak lanjuti dengan menyelenggarakan Penataran Dewan Ustadz dengan materi yang dianggap kurang.
- Penyerahan kembali Santri Peserta Munaqasah.
- Selesai/ Do'a

### **7. Kelebihan dan Kekurangan Metode An Nahdliyah**

Kelebihan yang terdapat dalam metode An Nahdliyah antarab lain adalah

- a) Mudah dipahami oleh anak-anak., karena dalam metode ini anak-anak diajak untuk melagukan saat belajar Al-Qur'an, sehingga dapat diterima oleh otak anak maupun orang dewasa pada umumnya.
- b) Semua santri yang belajar lebih cepat tanggap, konsentrasi, dan mudah dikendalikan, juga menyenangkan.
- c) Melatih hubungan sosial, kerjasama, dan kekompakkan anak atau peserta metode An Nahdliyah, karen dalam proses pembelajaran ini dituntun secara bersama-sama untuk mengikuti ucapan guru, dan instrument yang digunakan oleh guru tersebut.

Selain mempunyai kelebihan, metode inipun mempunyai kelemahannya antara lain sebagai berikut :

- 1) Dengan metode ini, guru memberi contoh, santri mendengarkan lalu menirukan, sehingga terkesan lebih aktif guru dari pada santrinya.

- 2) Tidak semua orang bisa mengajarkan/memakai metode ini, karena hanya untu orang yang mempunyai persyaratan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, mempunyai loyalitas yang tinggi, dan sudah pernah mengikuti training.
- 3) Didalam metode ini harus memakai waktu yang lama, karena mempunyai jilid yang banyak, setelah selesai 6 jilid tersebut harus melanjutkan ke tingkat selanjutnya.
- 4) Santri tidak bisa berkreasi sendiri dengan cara yang ia suka, karena harus mengikuti peraturan dan tata cara yang sudah ada.

## **B. Kecerdasan Sosial**

### **1. Pengertian Kecerdasan Sosial**

Kecerdasan (dalam bahasa inggris disebut *Intelligence* sedangkan dalam bahasa Arab disebut *al-Dzaka'*) Menurut arti bahasa kecerdasan adalah pemahaman, kecepatan dan kesempurnaan sesuatu, atau berarti kemampuan (*al-Qudrah*) dalam memahami sesuatu secara tepat dan sempurna. *Intelligence* berarti kapasitas umum seorang individu yang dapat dilihat pada kesanggupan pikirannya dalam mengatasi tuntutan kebutuhan-kebutuhan baru, keadaan ruhani secara umum yang dapat disesuaikan dengan problema-problema dan kondisi-kondisi yang baru di dalam kehidupan.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 317-318.

Kecerdasan sering diartikan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi terutama pemecahan yang menuntut kemampuan dan ketajaman pikiran. Kamus *Webster* dalam *Born To Be a Genius* mendefinisikan kecerdasan (intelligence) sebagai :

- a. Kemampuan untuk mempelajari atau mengerti dari pengalaman, kemampuan untuk mendapatkan dan mempertahankan pengetahuan, kemampuan mental.
- b. Kemampuan untuk memberikan respon secara cepat dan berhasil pada situasi baru, kemampuan untuk menggunakan nalar dalam memecahkan masalah.<sup>35</sup>

Kecerdasan sosial adalah kemampuan individu untuk menghadapi dan mereaksi situasi-situasi sosial atau hidup di masyarakat. Kecerdasan sosial bukan emosi seseorang terhadap orang lain, melainkan kemampuan seseorang untuk mengerti kepada orang lain, dapat berbuat sesuatu dengan tuntutan masyarakat. Individu dengan kecerdasan sosial yang tinggi akan mampu berinteraksi, bergaul, atau berkomunikasi dengan orang lain secara mudah, mampu menyesuaikan diri dalam berbagai lingkungan sosial budaya.<sup>36</sup> Kecerdasan sosial yakni kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola sebuah hubungan sosial.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Ibid., h. 319-320.

<sup>36</sup> Purwa Atmaja Prawira, Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), h. 151-152.

<sup>37</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak, (Jogjakarta : Tanpa Perantar, 2010), h. 36.

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengamati dan mengerti maksud, motivasi, dan perasaan orang lain. Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal peka dengan ekspresi wajah, suara, dan gerakan tubuh orang lain dan mampu memberikan respons secara efektif dalam berkomunikasi. Kecerdasan interpersonal melibatkan kemampuan untuk memahami orang lain, baik di dalam dunia pandangan, maupun perilakunya.<sup>38</sup>

Kecerdasan Interpersonal berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam membangun interaksi bersama orang lain. Banyak orang yang gagal dalam berinteraksi di dalam masyarakat. Sebaliknya banyak orang yang tampil mempesona dan menjadi tauladan orang banyak. Hal ini berkaitan dengan kecerdasan seseorang dalam hal interpersonal.<sup>39</sup>

Kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Mereka cenderung memahami dan berinteraksi dengan orang lain, sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya. Kecerdasan semacam ini juga sering disebut sebagai kecerdasan sosial, yang selain kemampuan menjalin persahabatan yang akrab dengan teman, juga mencakup kemampuan, seperti memimpin,

---

<sup>38</sup> Indragiri.A, *Kecerdasan Optimal*, (Jogjakarta, Starbooks, 2010), h. 17.

<sup>39</sup> M. Hariwijaya dan Sutan Surya, *Adventures in Math: Tes IQ Matematika*, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2007), h. 15.

mengorganisasi, menangani perselisihan antarteman, memperoleh simpati dari peserta didik yang lain, dan sebagainya.<sup>40</sup>

Pemakaian kata “sosial” maupun interpersonal hanya istilah penyebutan saja. Kedua hal tersebut menjelaskan hal yang sama, yaitu kemampuan untuk menciptakan, membangun, dan mempertahankan suatu hubungan antar-pribadi yang sehat dan saling menguntungkan. Pada umumnya, orang-orang yang memiliki kecerdasan interpersonal dapat memimpin suatu kelompok dengan baik.<sup>41</sup>

Berikut pengertian kecerdasan sosial menurut beberapa ahli:<sup>42</sup>

a. Thorndike

Kecerdasan sosial adalah kemampuan untuk memahami, mengelola, dan beradaptasi saat berinteraksi dengan orang lain.

b. Khilstrom dan Cantor

Kecerdasan sosial adalah suatu simpanan pengetahuan mengenai dunia sosial, menjalin hubungan dengan orang lain, dan kemampuan dalam menghadapi orang-orang yang berbeda latar belakang dengan cara bijaksana.

c. Moss dan Hunt

---

<sup>40</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 245-246.

<sup>41</sup> Indragiri.A, Kecerdasan Optimal, h. 18.

<sup>42</sup> Hadi Suyono, Social Intelligence,( Jogjakarta : Ar Ruz Media, 2007), h. 103.

Kecerdasan sosial merupakan kemampuan dalam menjalin hubungan dengan orang lain secara terus-menerus.

d. Venon

Kecerdasan sosial adalah kemampuan pribadi yang relatif menetap dalam diri seseorang untuk menjalin hubungan dengan orang lain.

Jadi dari beberapa pengertian tentang kecerdasan sosial di atas, maka peneliti berkesimpulan bahwa kecerdasan sosial adalah kemampuan individu (dalam hal ini siswa) dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dalam menghadapi situasi dan masalah di sekitarnya, mengamati dan memahami perasaan orang lain serta membangun hubungan baik yang saling menguntungkan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Daniel Goleman (1995 dan 1998) menyebutkan bahwa ternyata kecerdasan intelektual hanya memberikan kontribusi dua puluh persen terhadap kesuksesan hidup seseorang. Sementara yang delapan puluh persen sangat tergantung pada kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, dan kecerdasan spiritual. Mengapa bisa demikian? Seseorang yang mempunyai kecerdasan sosial yang baik akan mempunyai banyak teman, pandai berkomunikasi, mudah beradaptasi dalam sebuah lingkungan sosial, dan hidupnya bisa bermanfaat tidak hanya untuk dirinya sendiri, tetapi juga bagi orang lain.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Akhmad Muhaimain Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*, (Yogyakarta: Katahati, 2010), h. 13.

Mengapa orang yang memiliki kecerdasan sosial dapat sukses? Karena orang yang kecerdasan sosialnya tinggi akan luwes menempatkan diri dalam situasi apa pun dan di mana pun dia berada. Yany menambahkan bahwa orang yang memiliki kecerdasan sosial paham bagaimana harus bersikap dan berperilaku pada posisinya. Orang yang mempunyai kecerdasan sosial tinggi berarti mampu memahami siapakah dirinya, di mana tempatnya, harmonis dalam berinteraksi dengan orang lain, dan selaras dengan lingkungannya. Pendapat Waeham dan Carnegie berikut menguatkan pernyataan bahwa kecerdasan sosial pada seseorang berpotensi untuk meraih sukses. Bahwa kecerdasan sosial memberikan sumbangan yang besar untuk mendukung kesuksesan seseorang, karena di dalamnya terdapat aspek-aspek yang menentukan seseorang mencapai keberhasilan.<sup>44</sup> Jadi, seseorang yang memiliki kecerdasan sosial yang baik dapat meraih kesuksesan karena ia bisa menempatkan diri pada situasi apapun yang sedang dialaminya.

## 2. Ciri-ciri Anak dengan Kecerdasan Sosial <sup>45</sup>

- Anak memiliki banyak teman
- Anak mampu bekerja sama dengan orang lain
- Anak berhubungan dengan lingkungan sekitarnya dengan baik (mengetahui orang-orangnya dengan baik)

---

<sup>44</sup> Hadi Suyono, *Social Intelligence*, h. 20-21.

<sup>45</sup> Indragiri.A, *Kecerdasan Optimal*, h. 87-88.

- Anak banyak bergabung dalam aktivitas kelompok, semisal mengikuti acara di kampung, kerja bakti, bakti sosial, belajar bersama, dan semacamnya.
- Anak dapat menjadi penengah ketika teman-temannya atau orang lain bertikai
- Anak menyukai permainan kelompok.
- Anak berempati terhadap orang lain.
- Anak memiliki bakat kepemimpinan.
- Anak suka berbagi.
- Anak ketika dimintai mengajar orang lain, ia melakukannya dengan senang hati.

### **3. Aspek yang Berkaitan dengan Kecerdasan Sosial**

Kecerdasan sosial memberikan sumbangan yang besar untuk mendukung kesuksesan seseorang, karena di dalamnya terdapat aspek-aspek yang menentukan seseorang mencapai keberhasilan. Di antara aspek yang berkaitan dengan kecerdasan sosial. yaitu:<sup>46</sup>

a. Orang yang mampu memahami siapakah dirinya, berarti:

- Dia mampu menampilkan pesona diri secara tepat
- Kemampuan mengelola energi dengan baik
- Rasa percaya diri dengan berlandaskan konsep diri yang tepat
- Pola kepribadian yang tepat dengan tuntutan pekerjaan
- Kemampuan mengatasi kekhawatiran, masalah, dan stress

---

<sup>46</sup> Suyono, *Social Intellegence*, h. 21.

- Antusias yang menyala-nyala
- Wawasan hidup luas

b. Orang yang pintar menempatkan posisinya, luwes menempatkan diri, harmonis dan selaras dengan lingkungan, berarti:

- Kemampuan antarmanusia baik
- Kemampuan adaptasi dan kedewasaan emosional
- Keterampilan berkomunikasi
- Kemampuan memimpin diri sendiri dan orang lain
- Sikap positif terhadap orang lain
- Keterampilan menjual ide

#### 4. Keterampilan Dasar dalam Kecerdasan Sosial

Daniel Goleman, dalam bukunya yang berjudul *Emotional Intelligence*, menyampaikan bahwa ada empat keterampilan dasar yang mesti dikembangkan dalam kecerdasan sosial. Empat keterampilan dasar itu adalah mengorganisasikan kelompok, merundingkan pemecahan masalah, menjalin hubungan, dan menganalisis sosial.<sup>47</sup>

##### a. Mengorganisasikan Kelompok

Sesungguhnya penting bagi kita untuk bisa mengembangkan keterampilan dasar dalam kecerdasan sosial bagi anak-anak. Terkait dengan pendapat Daniel Goleman adalah keterampilan dalam mengorganisasikan kelompok. Mengapa? Disebabkan setiap pribadi adalah pemimpin. Sebagai

---

<sup>47</sup> Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial bagi Anak*, h. 47.

seorang pemimpin sudah barang tentu dibutuhkan kemampuan dalam mengorganisasi, minimal dalam sebuah kelompok kecil di lingkungan sosialnya, atau paling tidak dalam lingkungan keluarganya.<sup>48</sup>

Ada sebuah pendapat yang mengatakan bahwa sebelum memimpin orang lain, seseorang harus terlebih dahulu mampu menjadi pemimpin diri sendiri. Orang bisa memimpin diri sendiri akan memunculkan teladan bagi orang lain.<sup>49</sup> Maka sebelum memimpin sebuah kelompok, maka harus terlebih dahulu memimpin diri sendiri karena setiap pribadi adalah pemimpin.

#### b. Merundingkan Pemecahan Masalah

Bila ada dua orang atau kelompok yang bersikukuh untuk mempertahankan pendapatnya masing-masing yang paling benar, maka dibutuhkan seorang mediator yang baik agar masalah dapat terselesaikan. Di sinilah sesungguhnya bagi setiap pribadi dibutuhkan sebuah kecerdasan sosial tersendiri. Dalam hal ini kita bisa melatih anak-anak agar mempunyai nalar yang baik, menyampaikan gagasan dalam sebuah komunikasi yang baik sehingga bisa melakukan sebuah perundingan dengan baik.<sup>50</sup>

Kegagalan dalam memecahkan problem/masalah masyarakat yang dilatarbelakangi ketidakmampuan membaca, menganalisis, dan mengelola

---

<sup>48</sup> Ibid., h. 49.

<sup>49</sup> Suyono, *Social Intelligence*, h. 43.

<sup>50</sup> Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial bagi Anak*, h. 51.

dinamika sosial yang berkembang di masyarakat merupakan salah satu ciri dari orang yang memiliki kecerdasan sosial yang yang tumpul.<sup>51</sup>

#### c. Menjalin Hubungan

Agar anak-anak mempunyai kecerdasan sosial yang baik, diperlukan penanaman kepada anak-anak akan pentingnya sebuah hubungan yang sehat dengan orang lain yakni hubungan sosial yang baik terus dijalin tanpa melihat apakah kita butuh atau tidak. Dengan sering bersilaturahmi dengan orang lain, maka anak-anak bisa belajar bagaimana membangun suasana keakraban dalam sebuah hubungan sosial.<sup>52</sup> Jadi menjalin hubungan dengan orang lain dilakukan dengan ikhlas tanpa melihat kita sedang butuh atau tidak.

#### d. Menganalisis Sosial

Kecerdasan ini sangat penting agar seseorang mempunyai kemampuan bisa memahami pribadi orang lain sehingga mudah pula menjalin sebuah hubungan yang baik. Kemampuan untuk memahami perasaan atau suasana hati orang lain inilah yang disebut sebagai kemampuan dalam menganalisis sosial. Pemahaman akan bagaimana perasaan orang lain ini bisa membawa sebuah hubungan terjalin dengan

---

<sup>51</sup> Suyono, *Social Intellegence*, h. 123.

<sup>52</sup> Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial bagi Anak*, h. 52.

akrab dan menyenangkan. Seseorang bisa membawa hubungannya dengan orang lain dalam suasana kebersamaan yang baik.<sup>53</sup>

## 5. Mengembangkan Lima Kemampuan Penting

Elliot menjelaskan, kecerdasan sosial merupakan kemampuan dalam diri seseorang:<sup>54</sup>

- Untuk membaca orang lain dengan akurat
- Mampu memprediksi secara tepat isi hati orang lain, suasana hati, dan keinginan orang lain
- Mampu menyesuaikan diri, mengambil hati, mempengaruhi orang lain, dan memimpin orang lain
- Memiliki keahlian dalam meminimalisir konflik, ketidakharmonisan hubungan, dan pertengkaran dengan orang lain

Ada lima kemampuan penting yang harus kita kembangkan pada anak-anak agar mempunyai kecerdasan sosial yang baik. Kelima kemampuan penting ini kita ketahui dari buku yang berjudul *Social Intelligence* karya Karl Albrecht. Lima kemampuan tersebut adalah kesadaran situasional, kemampuan membawa diri, autentisitas, kejelasan, dan empati.<sup>55</sup>

### a. Kesadaran Situasional

Kesadaran situasional ini adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan peka terhadap perasaan, kebutuhan, dan hak orang lain. Kita

<sup>53</sup> Ibid., h. 54.

<sup>54</sup> Suyono, *Social Intellegence*, h. 102.

<sup>55</sup> Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial bagi Anak*, h. 56.

<sup>65</sup> Ibid., h. 57-59.

bisa melatih kemampuan ini kepada anak-anak kita dari mulai perilaku yang dianggap kecil atau biasa saja. Dengan berlatih dan membiasakan diri untuk bisa memahami dan peka terhadap perasaan dan hak orang lain, maka anak-anak kita akan mempunyai kesadaran situasional yang baik dalam menjalin hubungan sosial dengan orang lain.<sup>65</sup>

Orang yang memiliki kecerdasan sosial tajam mengetahui (peka) terhadap keinginan dan kebutuhan orang lain. Kemampuan ini menjadi bekal bagi seseorang untuk mempertahankan hubungan dengan orang-orang dalam suatu komunitas.<sup>66</sup> Jadi kepekaan terhadap keinginan dan kebutuhan orang lain dapat mempertahankan hubungan baik dengan orang lain.

#### b. Kemampuan Membawa Diri

Hal yang sangat penting dalam menjalin hubungan sosial adalah kemampuan membawa diri. Termasuk dalam kemampuan membawa diri ini adalah cara berpenampilan, menyapa dan bertutur kata, sikap dan gerak tubuh ketika berbicara atau sedang mendengarkan orang lain berbicara, dan cara duduk atau bahkan berjalan. Sebagai latihan dasar, dapat melatih kepada anak-anak untuk terbiasa melakukan tiga hal, yakni MPM (Maaf, Permisi, dan Makasih).<sup>67</sup>

Ketiga hal tersebut adalah ketrampilan dasar agar anak-anak kita mempunyai pribadi yang menyenangkan dalam pergaulan. Bila ketiga hal mendasar tersebut dibiasakan dengan baik, maka seseorang biasanya juga

---

<sup>66</sup> Suyono, *Social Intellegence*, h. 116.

<sup>67</sup> Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial bagi Anak*, h. 59.

belajar untuk mempunyai kemampuan dalam membawa diri sehingga menjadi pribadi yang mengesankan dalam menjalin hubungan dengan orang lain.<sup>58</sup>

#### c. Autentisitas

Autentisitas ini adalah keaslian atau kebenaran dari pribadi seseorang yang sesungguhnya sehingga diketahui oleh orang lain berdasarkan cara bicara, sikap yang menunjukkan ketulusan, bukti bahwa seseorang telah dapat dipercaya, dan kejujuran yang telah teruji dalam pergaulan.

Autentisitas seseorang sepenuhnya yang menilai adalah orang lain dari sikap atau perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat penting dalam sebuah jalinan sosial sehingga seseorang itu termasuk orang yang layak dipercaya karena mempunyai kemampuan, jujur, terbuka, dan menunjukkan sebuah ketulusan. Bila hal ini gagal, maka seseorang juga sulit akan memperoleh kesuksesan dan kebahagiaan yang sesungguhnya.<sup>59</sup>

Orang yang kecerdasan sosialnya baik, akan secara adil juga dalam menilai orang lain.<sup>60</sup> Sehingga dalam menilai seseorang tidak pandang bulu entah itu saudara sendiri ataupun orang yang sama sekali belum dikenal.

#### d. Kejelasan

Kejelasan ini adalah kemampuan seseorang dalam menyampaikan ide atau gagasannya secara jelas, tidak bertele-tele sehingga orang lain dapat

---

<sup>58</sup> Ibid., h. 64.

<sup>59</sup> Ibid., h. 64-65.

<sup>60</sup> Suyono, *Social Intellegence*, h. 79.

mengerti dengan baik.<sup>61</sup> Kita perlu mempunyai keterampilan untuk mengemukakan gagasan agar ide-ide kreatif kita bisa diterima orang lain.<sup>62</sup>

Agar seseorang mempunyai kecerdasan sosial yang seperti tersebut memang dibutuhkan kemampuan menyampaikan gagasan dengan runtut dan dengan pemikiran yang jernih.<sup>63</sup> Orang yang kecerdasan sosialnya baik akan mengemukakan secara rasional dan runtut mengenai buah pikirannya (ide) pada orang lain.<sup>64</sup> Jadi agar ide tau gagasan kita bias diterima oleh orang lain maka kita harus memiliki kemampuan mengemukakan secara rasional, runtut, jelas, dan langsung kepada inti (tidak bertele-tele).

#### e. Empati

Keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi diri dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain disebut sebagai empati. Maka, seseorang dapat dikatakan bisa berempati atau mempunyai empati apabila seseorang mampu memahami perasaan dan pikiran orang lain. Menurut Robert A. Baron dalam bukunya yang berjudul *Social Psychology*, empati adalah kemampuan seseorang untuk bereaksi terhadap emosi negatif atau positif orang lain seolah-olah emosi itu dialami sendiri. Di sinilah letak perbedaan antara empati dan simpati. Jika simpati bermakna bisa mengerti dan peduli dengan pikiran dan perasaan orang lain, maka empati lebih dalam lagi, yakni

---

<sup>61</sup> Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial bagi Anak*, h. 66.

<sup>62</sup> Suyono, *Social Intelligence*, h. 44.

<sup>63</sup> Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial bagi Anak*, h. 66-67.

<sup>64</sup> Suyono, *Social Intelligence*, h. 114.

bisa merasakan dan memahami benar atas pikiran dan perasaan orang lain.<sup>65</sup> Jadi empati adalah keadaan mental di mana ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.

## 6. Melatih Keterampilan Sosial pada Anak

Lawrence E. Shapiro, dalam bukunya yang berjudul *How to Raise a Child with a High EQ*, menyampaikan bahwa setidaknya ada lima keterampilan sosial yang bisa dilatihkan pada anak agar mempunyai kecerdasan sosial yang baik. Kelima keterampilan sosial tersebut adalah keterampilan berkomunikasi, keterampilan dalam membuat humor, keterampilan menjalin persahabatan, keterampilan berperan dalam kelompok, dan keterampilan bersopan santun dalam pergaulan.<sup>66</sup>

### a. Keterampilan Berkomunikasi

Secara sederhana berkomunikasi adalah suatu penyampaian pesan yang diberikan sumber (komunikator) kepada audiens (komunikan).<sup>67</sup> Komunikasi adalah mengirimkan pesan secara jelas dan meyakinkan.<sup>68</sup>

Kemampuan berkomunikasi pada anak memang perlu dilatih dengan baik sebagai bekal dalam menjalin hubungan sosial. Keterampilan berkomunikasi bukan sekadar kemampuan berbicara, melainkan mampu menyampaikan dengan baik kepada orang lain sekaligus juga mampu memahami dan memberikan respons atas

<sup>65</sup> Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial bagi Anak*, h. 67.

<sup>66</sup> Ibid., h. 70.

<sup>67</sup> Suyono, *Social Intellegence*, h. 37.

<sup>68</sup> Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 271.

komunikasi yang dijalin oleh orang lain. Selain itu, juga kita latih untuk bisa mendengarkan dengan baik ketika orang lain menyampaikan sesuatu, kita latih juga memahami ekspresi dan gerak nonverbal orang lain dalam berkomunikasi.<sup>69</sup> Jadi keterampilan berkomunikasi tidak hanya kemampuan bicara dan menyampaikan pesan dengan baik, namun juga kemampuan untuk mendengarkan dan memahami ekspresi serta memberikan respon yang baik.

#### b. Keterampilan dalam Membuat Humor

Jalinan hubungan sosial akan terasa hampa bila sama sekali tanpa diselingi dengan humor. Dengan adanya humor seseorang bisa tertawa; atau humor tidak harus membuat tertawa, tetapi cukup membuat tersenyum sehingga melekatkan hubungan dan rasa ringan di hati. Kita juga masih ingat dengan pernyataan bahwa orang yang cerdas adalah orang yang mempunyai selera humor, dan termasuk mempunyai kecerdasan tingkat tinggi apabila seseorang mampu menertawakan diri sendiri.<sup>70</sup>

#### c. Keterampilan Menjalin Persahabatan

Keterampilan yang mendasar dalam keterampilan menjalin persahabatan ini adalah bisa berbagi dengan orang lain. Satu hal yang perlu digarispawahi dalam menjalin persahabatan, yakni persahabatan yang baik bukan bersahabat dengan satu orang saja dan mengabaikan

---

<sup>69</sup> Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial bagi Anak*, h. 71.

<sup>70</sup> *Ibid.*, h. 72.

atau tidak mau menjalin persahabatan dengan teman-teman yang lainnya. Namun, persahabatan yang baik bisa dijalin dengan banyak teman sehingga pergaulan pun akan semakin luas.<sup>71</sup>

Salah satu kemampuan orang yang memiliki kecerdasan sosial adalah mampu selalu membuka diri untuk bergaul dengan orang-orang baru.<sup>72</sup> Sehingga dengan selalu membuka diri untuk orang-orang baru maka persahabatan tidak hanya dijalin dengan satu orang saja tapi dengan banyak orang.

#### d. Keterampilan Berperan dalam Kelompok

Ketika anak-anak sudah mulai mengenal dunia pergaulan biasanya senang bila mempunyai kelompok. Di sinilah pentingnya orangtua melatih anaknya untuk mempunyai keterampilan berperan dalam kelompok. Hal penting yang perlu dilatih adalah keberanian untuk menyampaikan pendapat. Bila anak kita sudah terlatih dalam menyampaikan pendapat, maka kepercayaan dirinya juga akan terbangun dengan baik. Sementara kepercayaan diri adalah modal yang penting agar seseorang bisa berperan dalam kelompok sosialnya.<sup>73</sup>

#### e. Keterampilan Bersopan Santun dalam Pergaulan

Sopan santun dalam pergaulan sangat diperlukan di kehidupan masyarakat. Bersopan santun adalah melakukan budi pekerti yang baik atau sesuai dengan tata krama yang dianut dan berlaku di masyarakat.

---

<sup>71</sup> Ibid., h. 75.

<sup>72</sup> Suyono, *Social Intelligence*, h. 110.

<sup>73</sup> Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial bagi Anak*, h. 75.

Sangat penting bagi orangtua untuk bisa mengajarkan keterampilan bersopan santun dalam pergaulan ini. Dengan keterampilan bersopan santun yang baik, seseorang akan lebih mudah dan sukses dalam pergaulannya.<sup>74</sup>

## 7. Delapan Unsur Penting dalam Kecerdasan Sosial

Dalam bukunya yang berjudul *Social Intelligence*, Daniel Goleman mengemukakan bahwa ada delapan unsur penting dalam kecerdasan sosial. Kedelapan unsur tersebut dibagi dalam dua kategori, yakni kesadaran sosial dan fasilitas sosial. Hal yang masuk dalam kesadaran sosial adalah bagaimana seseorang bisa memahami perasaan dan pikiran orang lain. Sementara yang dimaksud dengan fasilitas sosial adalah bagaimana seseorang bisa menjalin interaksi dengan orang lain secara baik.<sup>75</sup>

### a. Kesadaran Sosial

Adapun unsur kecerdasan sosial yang termasuk ke dalam kategori kesadaran sosial sebagai berikut :

#### 1. Empati Dasar

Empati merupakan keterampilan dasar untuk semua kecakapan sosial yang penting. Kecakapan-kecakapan ini meliputi:<sup>76</sup>

- Memahami orang lain
- Orientasi melayani
- Mengembangkan orang lain

<sup>74</sup> Ibid., h. 77.

<sup>75</sup> Ibid., h. 78.

<sup>76</sup> Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, h. 219.

- Memanfaatkan keragaman
- Kesadaran politik

Memang tidak mudah dalam membangun empati. Hal ini karena kekuatan yang kerap mendominasi dalam diri seseorang adalah kecenderungan untuk memenangkan egonya. Namun, bila ingin kecerdasan sosial seseorang dapat berkembang dengan optimal, maka membangun sebuah kesadaran agar bisa berempati dengan orang lain merupakan keharusan.

Mengapa merupakan keharusan? Disebabkan empati adalah hal yang paling penting dan mendasar untuk dimiliki oleh seseorang agar kecerdasan sosialnya dapat berkembang secara optimal. Dengan adanya empati, maka hubungan yang dijalin seseorang akan bisa lebih dekat karena bisa saling merasakan sekaligus memahami perasaan, kebutuhan, dan keadaan hati masing-masing. Inilah yang dibutuhkan sehingga seseorang merasa nyaman, dihargai, dibutuhkan, didengarkan, dan berbagai kebutuhan pribadi yang lainnya. Dengan demikian, dua pribadi atau lebih yang menjalin hubungan akan merasa berperan dan tidak terasing dalam lingkungan sosialnya.<sup>77</sup> Jadi dengan adanya empati dasar, maka hubungan yang dijalin seseorang akan bias lebih dekat dan saling merasakan satu sama lain.

## 2. Penyelarasan

---

<sup>77</sup> Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial bagi Anak*, h. 79.

Setelah empati, unsur penting yang harus ada dalam kecerdasan sosial adalah penyelarasan. Yakni, kemampuan untuk bisa mendengarkan dengan terbuka sehingga bisa memahami terhadap apa yang telah disampaikan oleh seseorang.<sup>78</sup> Orang yang tidak dapat atau tidak bersedia mendengarkan adalah orang yang acuh tak acuh dan tidak peduli, yang pada gilirannya membuat orang lain enggan berkomunikasi lagi. Mendengarkan dengan baik dan mendalam sama artinya dengan memperhatikan lebih daripada yang dikatakan, ini disebut mendengar aktif. Tanda bahwa betul-betul mendengarkan orang lain adalah menanggapi dengan tepat.<sup>79</sup>

Tujuan dari kemampuan ini adalah agar kita bisa menyelaraskan diri dengan perasaan orang lain. Oleh karena itu, termasuk dalam kemampuan ini adalah bagaimana seseorang bisa mendengarkan dengan baik dan efektif sehingga cepat tanggap dan bisa memberikan respons yang selaras dan positif.<sup>80</sup> Sikap positif dapat membuka jalan untuk melakukan hubungan dengan banyak orang. Sikap positif akan meminimalisir prasangka terhadap orang lain. Sikap positif menjadikan sukses yang sebenar-benarnya sukses.<sup>81</sup>

### 3. Ketepatan Empatik

---

<sup>78</sup> Ibid., h. 79-80.

<sup>79</sup> Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, h. 224-225.

<sup>80</sup> Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial bagi Anak*, h. 80.

<sup>81</sup> Ibid., h. 43.

Unsur kecerdasan sosial yang dapat dikembangkan setelah seseorang mempunyai empati dasar dan mampu melakukan penyelarasan adalah ketepatan empatik. Kemampuan ini adalah tindak lanjut dari kemampuan dalam melakukan penyelarasan tersebut, yakni kemampuan untuk bisa memahami dengan baik dan tepat apa yang menjadi perasaan dan pikiran orang lain.

Kemampuan ini bukanlah kemampuan yang sulit dipelajari sebagaimana kemampuan membaca perasaan dan pikiran seseorang yang cukup hanya dengan memandang matanya, meski hanya sekilas, atau tanpa ada pertanyaan sama sekali sebelumnya. Sama sekali bukan kemampuan yang seperti itu. Namun, kemampuan ini adalah kecerdasan yang dikembangkan setelah kita mendengarkan dengan baik dari apa yang telah disampaikan oleh orang lain, baik itu berkaitan dengan perasaan maupun pikirannya.<sup>82</sup>

#### 4. Pengertian Sosial

Orang yang mempunyai kecerdasan sosial adalah orang yang mempunyai pengertian sosial yang baik. Pengertian sosial ini lebih kepada bagaimana seseorang bisa memahami tentang dunia sosial. Betapa penting memahami persoalan ini. Disebabkan tanpa pengetahuan tentang bagaimana dunia sosial, bagaimana karakteristiknya, seluk-beluknya, dan bagaimana dunia sosial itu terjalin, maka seseorang akan sulit dapat melakukan

---

<sup>82</sup> Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial bagi Anak*, h. 81.

interaksi sosial. Apalagi, tidak jarang lingkungan sosial satu dengan lingkungan sosial lainnya mempunyai perbedaan yang cukup signifikan.<sup>83</sup> Orang yang memiliki kecerdasan sosial yang baik akan peka dan kritis melihat realitas sosial yang ada di sekitarnya.<sup>84</sup>

Kemampuan untuk memahami dunia sosial ini dapat kita kembangkan kepada anak dengan cara memberikan pengetahuan tentang lingkungan sosial tertentu di tempat kita berada. Sebuah lingkungan sosial biasanya dibangun dengan nilai, tata krama, dan adat tertentu yang dijunjung tinggi oleh komunitas atau para anggota sosialnya.<sup>85</sup>

#### **b. Fasilitas Sosial**

Adapun unsur kecerdasan sosial yang termasuk ke dalam kategori fasilitas sosial adalah sebagai berikut :

##### **1. Sinkronisasi**

Sinkronisasi yang dimaksud di sini adalah kemampuan seseorang dalam memahami bahasa nonverbal sehingga bisa menjalin interaksi sosial dengan baik. Bahasa nonverbal ini bukanlah bahasa dalam bentuk ucapan atau kata-kata, melainkan isyarat bahasa tubuh seperti ekspresi wajah, pandangan mata, gerak tubuh, dan sebagainya. Melalui bahasa nonverbal ini, orang yang mempunyai kecerdasan sosial akan bisa mengetahui bahwa

---

<sup>83</sup> Ibid., h. 82.

<sup>84</sup> Suyono, *Social Intellegence*, h. 63.

<sup>85</sup> Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial bagi Anak*, h. 82.

lawan bicaranya sedang tidak suka, marah, cemas, kecewa, berharap, senang, tergesa-gesa, dan sebagainya.<sup>86</sup>

Orang yang mempunyai kecerdasan sosial tinggi adalah orang yang memiliki kemampuan menilai orang dan lingkungannya seperti dalam hal ketepatan menangkap ekspresi perilaku orang lain (wajah, perubahan nada suara, dan gerak tubuh) dan kemampuannya dalam membaca isyarat dalam konteks realitas kehidupan.<sup>87</sup>

Kemampuan dalam sinkronisasi ini penting karena tidak semua orang bisa berterus terang dengan apa yang menjadi perasaannya. Bisa jadi seseorang tidak bisa berterus terang karena ada perasaan tidak enak atau tidak pantas kalau disampaikan.<sup>88</sup>

## 2. Presentasi Diri

Presentasi diri yang dimaksudkan di sini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menampilkan diri dengan baik dan efektif ketika membangun interaksi dengan orang lain. Penampilan diri ini meliputi cara berpakaian, ekspresi wajah, gerak tubuh, dan ucapan sebagai buah dari isi hati dan pikiran seseorang. Orang yang mempunyai kecerdasan sosial yang baik akan bisa menampilkan dirinya secara efektif sehingga berkesan bagi orang lain.<sup>89</sup>

---

<sup>86</sup> Ibid., h. 83-84.

<sup>87</sup> Ibid., h. 106.

<sup>88</sup> Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial bagi Anak*, h. 84.

<sup>89</sup> Ibid., h. 85.

Pesona memang penting guna menjalin hubungan dengan orang lain. Pesona membuat orang percaya dan kepercayaan ini merupakan modal utama untuk meraih keberhasilan.<sup>90</sup>

### 3. Pengaruh

Orang yang mempunyai kecerdasan sosial yang tinggi mampu memberikan pengaruh kepada orang-orang yang berinteraksi dengannya. Kemampuan dalam memberikan pengaruh ini karena orang yang mempunyai kecerdasan sosial akan mampu menyampaikan sesuatu dengan pembicaraan yang baik, runtut, bisa dipahami, bisa diterima oleh akal, dan mengena di hati lawan bicaranya. Dapat memberikan pengaruh juga bisa disebabkan seseorang telah mempunyai integritas yang baik.<sup>91</sup>

Seni mempengaruhi mencakup penanganan emosi.<sup>92</sup> Orang yang kecerdasan sosialnya baik, akan mencari strategi yang lebih efektif dan persuasi yang cerdas agar aspirasinya bisa diterima.<sup>93</sup>

### 4. Kepedulian

Kepedulian adalah sikap mengindahkan, memperhatikan, atau turut memprihatinkan kebutuhan orang lain atau sesuatu yang terjadi dalam masyarakat. Hanya orang yang mempunyai kecerdasan sosial yang bisa

---

<sup>90</sup> Suyono, *Social Intellegence*, h. 22.

<sup>91</sup> Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial bagi Anak*, h. 86-87.

<sup>92</sup> Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, h. 264.

<sup>93</sup> Suyono, *Social Intellegence*, h. 79.

peduli kepada orang lain. Bahkan, menurut Daniel Goleman, kepedulian ini digolongkan ke dalam bentuk kecerdasan sosial yang paling tinggi. Disebabkan kepedulian itu mendorong seseorang untuk bisa memahami kebutuhan orang lain dan tergerak untuk menolongnya.<sup>94</sup>

Kecerdasan sosial yang dimiliki baik secara individu maupun kelompok, dapat menumbuhkan kepekaan dan kepedulian pada orang lain.<sup>95</sup>

Berdasarkan delapan unsur penting kecerdasan sosial di atas, maka dapat disusun kisi-kisi sebagai berikut :

**a. Kategori kesadaran sosial**

1. Empati dasar

- Memahami perasaan orang lain
- Memahami kebutuhan orang lain
- Memahami keadaan orang lain

2. Penyelarasan

- Mendengarkan dengan baik dan terbuka
- Memahami apa yang telah disampaikan oleh orang lain
- Memberi respon yang selaras dan positif

3. Ketepatan empatik

- Memahami dengan baik dan tepat apa yang menjadi perasaan orang lain

<sup>94</sup> Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial bagi Anak*, h. 88.

<sup>95</sup> Suyono, *Sosial Intelligence*, h. 86.

- Memahami dengan baik dan tepat apa yang menjadi pikiran orang lain
- Memahami dengan baik dan tepat apa yang menjadi perasaan dan pikiran orang lain

#### 4. Pengertian sosial

- Memahami tentang dunia sosial
- Interaksi sosial
- Memahami nilai, tata krama, adat tertentu yang dijunjung oleh para anggota sosial

#### b. Kategori fasilitas sosial

##### 1. Sinkronisasi

- Memahami bahasa nonverbal dari orang lain
- Mengetahui emosi dari lawan bicara
- Mampu bersikap sesuai dengan harapan dari lawan bicara

##### 2. Presentasi diri

- Menampilkan diri dengan baik
- Mampu membuat orang lain berkesan
- Selalu berfikir positif

##### 3. Pengaruh

- Mampu memberikan pengaruh terhadap orang lain
- Mampu mengelola dialog dengan baik
- Mempunyai integritas yang baik

##### 4. Kepedulian

- Memperhatikan kebutuhan orang lain
- Memperhatikan sesuatu yang terjadi dalam masyarakat
- Tergerak untuk menolong kesulitan orang lain

## 8. Manfaat Kecerdasan Sosial bagi Kehidupan

Beberapa contoh manfaat kecerdasan sosial bagi kehidupan adalah sebagai berikut.<sup>96</sup>

### a. Menyehatkan Jiwa dan Raga

Pola hubungan sosial seseorang dipercaya mempunyai hubungan yang sangat erat dengan kesehatannya. Hal ini bisa kita ketahui dari banyak kenyataan bahwa orang-orang yang mempunyai jalinan hubungan yang baik dengan orang lain biasanya mampu menjalani hari-hari dengan baik, menyenangkan, ketika mempunyai masalah akan ada orang lain yang diajak berdiskusi dan mencari jalan keluar, banyak menemukan hal baru dari sebuah hubungan, dan sebagainya. Semua itu akan berakibat baik bagi kejiwaannya; sementara kita mengetahui bahwa keadaan kejiwaan seseorang sangat terkait erat dengan kesehatan badannya.

Terkait dengan hal ini, Daniel Goleman, dalam bukunya yang berjudul *Social Intelligence*, mengemukakan sebuah temuan yang menarik. Dikatakan bahwa hubungan antarpribadi dan interaksi sosial kita ternyata sangat terkait dengan rancangan sosiabilitas, yakni terus-menerus terlibat dalam suatu tarian saraf yang menghubungkan otak manusia yang satu dengan otak manusia yang lain di sekitarnya.

---

<sup>96</sup> Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial bagi Anak*, h. 92.

#### b. Membuat Suasana Nyaman

Orang yang mempunyai kecerdasan sosial yang baik akan bisa membuat suasana menjadi nyaman. Suasana yang nyaman akan menjadikan hubungan seseorang dengan yang lain terjalin dengan baik.

#### c. Meredakan Perkelahian

Seorang anak yang mempunyai kecerdasan sosial yang tinggi dapat meredakan emosinya, sehingga dengan pengendalian emosi yang baik inilah ketika akan muncul sebuah perkelahian atau konflik, dia dapat mencegahnya. Namun, tidak hanya bisa meredakan emosi diri sendiri, tapi juga dapat meredakan emosi orang lain.

#### d. Membangkitkan Semangat

Sesuai dengan salah satu unsur kecerdasan sosial, yaitu penyalarsan, seseorang yang mempunyai kecerdasan sosial bisa memberikan respon positif terhadap apapun yang terjadi pada dirinya. Ketika mengalami kegagalan misalnya, dia dapat merespon kegagalan itu dengan respon yang positif, memaknai kegagalan sebagai kesuksesan yang tertunda sehingga dapat membangkitkan semangat kembali meskipun sebelumnya merasa kecewa. Respon positif ini tidak hanya bisa diterapkan untuk diri sendiri, namun juga dapat diterapkan kepada orang lain. Dapat membangkitkan semangat orang lain melalui respon positif tersebut.

### **C. Pengaruh Penerapan Metode An Nahdliyah dalam pembelajaran Al Qur'an terhadap Kecerdasan Sosial Siswa MA Al Anwar Pacul Gowang Diwek Jombang**

Metode pembelajaran adalah teknik yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Hal ini karena pembelajaran adalah proses transfer ilmu dari guru ke peserta didik (siswa) dan untuk itu ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran agar efektif. Jika penerapan metode itu tepat maka pembelajaran akan dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan. Metode yang tepat juga akan membuat anak didik nyaman pada saat proses belajar, mereka merasa ada kesinergian antara proses diluar dan didalam dirinya.<sup>97</sup>

Berdasarkan teori yang telah di uraikan bahwa metode An Nahdliyah tentunya memiliki kegiatan yang aktif di dalam pembelajaran, dengan sistem klasikal dan pengondisian kelas sedemikian rupa yang membuat terciptanya suasana kelas yang energik, metode ini juga merupakan metode yang bertujuan untuk mengaktifkan semua indera siswa yang mengikuti pembelajaran, kelebihan dalam metode ini ialah

- a. Mudah dipahami oleh anak-anak., karena dalam metode ini anak-anak diajak untuk melagukan saat belajar Al-Qur'an, sehingga dapat diterima oleh otak anak maupun orang dewasa pada umumnya,
- b. Semua siswa yang belajar lebih cepat tanggap, konsentrasi, dan mudah dikendalikan, juga menyenangkan,

---

<sup>97</sup> Zakiyah Drajat, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta : Bumi Aksara,1995), h. 25.



orang yang mengakui serta menghormati akan adanya hak-hak dan martabat manusia lalu kedepannya diharapkan para siswa memiliki sikap atau hubungan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Pengalaman dalam pembelajaran ini tentunya berpengaruh pada kecerdasan sosial para siswa sesuai dengan ciri –ciri anak dengan kecerdasan sosial yaitu

- a. siswa mampu bekerja sama dengan orang lain
- b. siswa berhubungan dengan lingkungan sekitar dengan baik,
- c. anak ketika dimintai mengajar orang lain, ia melakukan dengan senang hati.

Siswa lebih mampu untuk mengolah ketrampilan berkomunikasi yang perlu dilatih dengan baik sebagai bekal dalam menjalin hubungan sosial. Juga siswa dilatih untuk bisa mendengarkan dengan baik ketika orang lain menyampaikan sesuatu, kita latih juga memahami ekspresi dan gerak non verbal orang lain dalam berkomunikasi.<sup>98</sup>

Pada akhir kegiatan penerapan pembelajaran (akhir tahun) siswa diharapkan bisa mencapai target yaitu dengan mampu mengajarkan Al Qur'an dengan metode An Nahdliyah, siswa ditempatkan dalam masyarakat sehingga semakin meningkatkan kemampuan sosialisasi para siswa pada lingkungan masyarakatnya.

Jadi penerapan metode An Nahdliyah dalam pembelajaran Al Qur'an mempunyai keterkaitan dengan kecerdasan sosial seseorang khususnya siswa dengan pengalaman pembelajaran dengan metode An Nahdliyah yang telah

---

<sup>98</sup> Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial bagi Anak*, h.71.



## BAB III

### Metode Penelitian

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Penelitian kuantitatif ialah bentuk penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme yang menekankan pada fenomena-fenomena objektif dan dikaji menggunakan desain penelitian yang berbentuk angka-angka, pengolahan statistik dan percobaan terkontrol.<sup>99</sup>

##### 2. Jenis Penelitian

Untuk mencapai kebenaran secara sistematis dengan menggunakan metode ilmiah diperlukan suatu desain atau rancangan penelitian. Penelitian adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan yang bersifat ilmiah melalui prosedur yang telah ditentukan. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada realita atau gejala atau fenomena yang dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat, difungsikan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan data penelitian berupa angka-angka juga analisis

---

<sup>99</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 53.

menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode An Nahdliyah dalam Pembelajaran Al Qur’an Terhadap Kecerdasan Sosial Siswa MA Al Anwar Pacul Gowang Diwék Jombang” termasuk kategori penelitian kuantitatif.

## B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

### 1. Populasi

Populasi terdiri atas sekumpulan objek menjadi pusat perhatian, yang dari padanya terkandung informasi yang ingin diketahui.<sup>100</sup> Populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>101</sup>

Nazir menyatakan bahwa populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan.<sup>102</sup> Kualitas atau ciri tersebut dinamakan variabel. Sebuah populasi dengan jumlah individu tertentu dinamakan populasi *finit*. Sedangkan, jika jumlah individu dalam kelompok tidak mempunyai jumlah yang tetap, ataupun jumlahnya tidak terhingga, disebut populasi *infini*.

Adapun cara yang digunakan peneliti dalam mengambil data dalam penelitian ini adalah teknik penelitian populasi. Alasan peneliti mengambil

<sup>100</sup> W.Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), h. 76.

<sup>101</sup> Sugyono, *Metode Penelitian Pendidikan dan R n D*, h.117.

<sup>102</sup> Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghia Indonesia, 2005), h. 271.

teknik ini adalah karena peneliti hendak meneliti semua elemen yang ada pada wilayah penelitian dan jumlah subjeknya kurang dari 100%. Maka dalam penelitian ini populasinya adalah siswa MA Al Anwar Pacul Gowang Diwek Jombang. Tahun pelajaran 2018-2019, yang berjumlah

**Tabel 3.1**

**Daftar Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah siswa
1	X	128
2	XI	124
3	XII	127
<b>Jumlah</b>		<b>379</b>

## 2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>103</sup> Untuk mengetahui besar kecilnya sampel ini, tidak ada ketentuan yang baku. “tidak ada ketentuan yang baku atau rumus yang pasti tentang besarnya sampel”.<sup>104</sup>

Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini cukup besar, maka untuk menghemat biaya, tenaga dan waktu, peneliti menggunakan cara mengambil 30% dari kelompok yang dimana dalam pengambilan

<sup>103</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek dan R n D*, h.131. Lihat juga A. Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, h. 193. Ridwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: Alfa Beta, 2008), h. 10.

<sup>104</sup> Sugyono, *Metode Penelitian Pendidikan dan R n D*, h.72.

sampelnya peneliti menggunakan subjek-subjek didalam populasi. Apabila subjek kurang dari 100 sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, akan tetapi jika jumlah subjeknya besar maka dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% lebih, tergantung setidak-tidaknya dari :

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
- b. Sempit dan luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar maka hasilnya juga akan lebih baik. Adapun pengambilan teknik sampling yang dipakai pada penelitian ini adalah menggunakan teknik propotional random sampling. Alasannya karena penulis mengambil sampel kelas yang sifatnya homogen dalam hal semua kelas mendapat pengalaman penerapan metode An Nahdliyah dalam pembelajaran Al Qur'an.

Cara pengambilan sampel adalah dengan mengetahui terlebih dahulu banyaknya subjek dalam setiap sub kelompok. Penelitian ini berfungsi untuk mengetahui jumlah subjek dalam setiap angkatan per kelas. Setelah itu ditentukan prosentase besarnya sampel dari keseluruhan populasi.<sup>105</sup> Dalam hal ini peneliti mengambil sampel dari kelas XI yang terdiri dalam beberapa kelas penjurusan, berikut distribusi sampel dengan

---

<sup>105</sup> Saifudin Azwar, *Validitas dan Reliabilitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pel/ajar, 2007), h. 67.

menggunakan propotional random sampling dengan pengambilan populasi 30% dari setiap kelas.

**Tabel 3.2**  
**Daftar Sampel penelitian**

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPA	$40 \times 30\% = 12$
2	XI IPS 1	$44 \times 30\% = 13$
3	XI IPS 2	$40 \times 30\% = 12$
Jumlah		37

Teknik sampling adalah cara yang digunakan untuk penarikan sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya dalam penelitian. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling.*, dimana peneliti mengambil sampel secara acak pada siswa dimana semua individu dalam populasi berkesempatan sama untuk dipilih menjadi anggota sampel yang telah mengikuti penerapan metode An Nahdliyah dalam pembelajaran Al Qur'an. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sampel dari populasi yang di ambil dari kelas XI yang diambil 30% dikarenakan sampel dirasa sudah cukup mewakili dari populasi. Sampel berjumlah 37 siswa.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>106</sup>

Pengumpulan data dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode An Nahdliyah dalam pembelajaran Al Qur'an terhadap kecerdasan sosial siswa di MA Al Anwar. Adapun macam-macam teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Metode observasi

Observasi merupakan metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.<sup>107</sup> Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi ialah metode pengumpulan data yang peneliti dapat melihat, mengamati secara visual sehingga validitas data tergantung pada kemampuan observer. Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuisisioner<sup>108</sup>.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan ketika penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan ketika responden tidak terlalu besar.

<sup>106</sup> Sugyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*, h.224.

<sup>107</sup> Gorys Keraf, *Komposisi*, (Ende: Nusa Indah, 1980), 162. Lihat juga Husami Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 54.

<sup>108</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 120.

## 2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.<sup>109</sup> Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti secara pasti tahu variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Sehubungan dengan itu angket bisa disebut juga sebagai interview tertulis.<sup>110</sup> Metode ini digunakan dengan cara membuat daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden disertai dengan alternatif jawaban. Data yang harus dicari melalui Angket adalah pengaruh penerapan metode An Nahdliyah dalam pembelajaran Al Qur'an terhadap kecerdasan sosial siswa

Adapun angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Dalam angket tertutup pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia.<sup>111</sup> Sehingga responden tinggal memilih jawaban-jawaban yang sudah disediakan. Angket dalam penelitian ini terdiri dari pernyataan yang bersifat positif dan negatif.

Skala yang digunakan adalah skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator

---

<sup>109</sup> Sugiyono, *Metode...*, h.142. Lihat juga Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 228.

<sup>110</sup> Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrument Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), h. 120.

<sup>111</sup> Sugionyo, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* ibid, h 200-201.

tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif,<sup>112</sup> seperti: Selalu (SL) mempunyai nilai 4, Sering (SR): 3, Jarang (JR) : 2, dan Tidak Pernah (TP) : 1 ,sedangkan pernyataan negatif: Selalu (SL) mempunyai nilai 1, Sering (SR): 2, Kadang-kadang (KK) : 3, dan Tidak Pernah (TP) : 4.

Instrumen yang telah disusun diuji cobakan untuk mengetahui validitas dan reabilitas suatu instrumen. Tujuannya untuk mengetahui apakah item-item tersebut telah memenuhi syarat tes yang baik atau tidak.

### 3. Metode Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, dan lain sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperkuat data sebelumnya dengan mengumpulkan bukti-bukti tertulis.

## D. Variabel dan Indikator

Variabel dapat diartikan sesuatu yang menjadi obyek penelitian.<sup>113</sup> Secara teoritis variabel dapat di definisikan sebagai atribut seseorang dan obyek-obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau obyek satu dengan obyek lain.

<sup>112</sup> Ibid., h. 134-135.

<sup>113</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik dan R n D*, h.18.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, maka dapat dirumuskan di sini bahwa variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>114</sup>

Seringkali variabel penelitian dinyatakan sebagai faktor yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti. Variabel penelitian yang digunakan ada dua jenis yaitu variabel Independen sebagai variabel bebas (X) dan variabel Dependen sebagai variabel terikat (Y). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi dan yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat ( independent variable).<sup>115</sup>

**Tabel 3.3**

**Indikator**

No	Variabel	Indikator	Item
1	Penerapan metode An Nahdliyah dalam pembelajaran Al Qur'an (X)	Mengikuti pembelajaran	1,2
		Sikap	3,4
		keilmuan	5,6,7
		penerapan	8,9,10
2	Kecerdasan Sosial (Y)	Kecakapan	1,2,3
		Akhlaq/ etika	4,5
		Keilmuan	6,7

<sup>114</sup> Sugyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R n D*, (Bandung: Alfabeta,2009), h. 38.

<sup>115</sup> Ibid., h. 61.

		Pergaulan sosial dalam kehidupan sehari-hari	8, 9, 10
--	--	--	----------

#### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah alat dan fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya baik.<sup>116</sup> Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode angket, observasi dan dokumentasi.

Metode ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh penerapan metode An Nahdliyah dalam pembelajaran Al Qur'an terhadap kecerdasan sosial siswa MA Al Anwar Pacul Gowang Diwek Jombang. Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan adalah :

##### a. Lembar angket

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui penerapan metode An Nahdliyah dalam pembelajaran Al Qur'an dan kecerdasan sosial siswa yang diberikan kepada siswa.

Adapun pemberian skor pada tiap-tiap item pernyataan dalam angket sebagai berikut :

**Tabel 3.4**

#### **Skor Skala Likert**

Jawaban	Skor
---------	------

<sup>116</sup> Sanapiah Faisal, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 151.

Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

#### F. Hipotesis

Hipotesa berasal dari bahasa Yunani: “*hypo*” yang artinya dibawah dan “*thesa*” yang artinya kebenaran, sehingga hipotesa diartikan sebagai suatu dugaan sementara yang perlu diketahui kebenarannya yang berarti dugaan itu mungkin benar atau mungkin salah. Hipotesis juga dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>117</sup>

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>118</sup> Adapun hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah :

##### 1. Hipotesis kerja atau Hipotesis Alternatif (Ha)

Yaitu hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel X dan Y (*Independent dan Dependent Variable*). Hipotesis kerja (Ha) dalam penelitian ini adalah “*Adanya pengaruh penerapan Metode An*

<sup>117</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.71.

<sup>118</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 71.

*Nahdliyah dalam pembelajaran Al Qur'an terhadap kecerdasan sosial siswa MA Al Anwar Pacul Gowang Jatirejo Diwek Jombang."*

## 2. Hipotesis Nol atau Hipotesis Nihil (Ho)

Yaitu hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh antara variabel X dan Y (*Independent* dan *Dependent Variable*). Hipotesis nol dalam penelitian ini adalah "*Tidak ada pengaruh penerapan Metode An Nahdliyah dalam pembelajaran Al Qur'an terhadap kecerdasan sosial siswa MA Al Anwar Pacul Gowang Jatirejo Diwek Jombang."*

## G. Analisis Data

Data-data yang sudah ada (terkumpul), sebelum dianalisis terlebih dahulu dilakukan pengolahan data. Pengolahan data melalui proses sebagai berikut:

1. Editing (penyuntingan), yaitu dengan memeriksa seluruh daftar pertanyaan yang dikembangkan responden.
2. Koding (pengkodean), yaitu memberi tanda (simbol) yang berupa angket pada jawaban respondent yang diterima.
3. Tabulating (tabulasi) yaitu menyusun dan menghitung data hasil pengkodean untuk disajikan dalam bentuk tabel.<sup>119</sup>

Dalam menganalisis data yang terkumpul, penulis menggunakan metode statistik. Karena penelitian yang digunakan adalah penelitian

---

<sup>119</sup> Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), h. 87.

kuantitatif. Tujuan analisis ini adalah “meyerhanakan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan di interpretasikan”.<sup>120</sup> Setelah pengolahan data lalu dilakukan analisis data untuk membuktikan ada pengaruh atau tidak penerapan metode An Nahdliyah dalam pembelajaran Al Qur’an terhadap kecerdasan sosial siswa.

Sesuai dengan jenis data pada variabel tersebut, maka peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

1. Untuk menjawab rumusan masalah nomor satu tentang metode An Nahdliyah dalam pembelajaran Al Qur’an menggunakan teknik analisis prosentase. Data yang telah berhasil dikumpulkan akan dibahas oleh peneliti dengan menggunakan perhitungan prosentase/ frekuensi relatif dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angket Prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = Number of cases (Jumlah frekuensi atau banyaknya individu).<sup>121</sup>

<sup>120</sup> Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), h. 263.

<sup>121</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 40.



25% - 49% adalah kriteria cukup baik

$\leq 24\%$  adalah kriteria kurang baik

3. Untuk mengetahui rumusan masalah yang ke tiga tentang pengaruh penerapan metode An Nahdliyah dalam pembelajaran Al Qur'an terhadap kecerdasan sosial siswa MA Al Anwar Pacul Gowang Diwek Jombang peneliti menganalisis data kuantitatif yang diperoleh akan menggunakan teknik analisis statistik dengan menggunakan rumus persamaan regresi linier.

Tujuan penerapan Regresi adalah untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel tak bebas (*dependen*) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independen*).<sup>122</sup> Manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel *dependen* dapat dilakukan melalui peningkatan variabel *independen* atau tidak. Untuk mencari dengan regresi ini menggunakan rumus:<sup>123</sup>

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan :

Y: subjek dalam variabel bebas (*dependen variable*) yang diprediksikan.

a : harga Y bila  $X = 0$  ( harga konstan)

<sup>122</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kualitatif Dilengkapi Perbandingan Hitung Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 284.

<sup>123</sup> Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011) h. 260.

$b$  : angka arah atau nilai koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variable tergantung (dependent variable).

Bila  $b$  positif (+) maka naik, dan bila negative (-) maka terjadi penurunan.

$X$  : subjek pada variabel bebas (independent variable) yang mempunyai nilai tertentu.

Nilai  $a$  maupun nilai  $b$  dapat dihitung melalui rumus yang sederhana.

Untuk memperoleh nilai  $a$  dan  $b$  dapat digunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y_i) (\sum X_i^2) - (\sum X_i) (\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Rumus tersebut digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel  $X$  (penerapan metode An Nahdliyah dalam pembelajaran) dan variabel  $Y$  (kecerdasan sosial).

## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran umum objek penelitian

##### 1. Profil Umum Madrasah Aliyah Al Anwar

Nama Madrasah	: MA. Al Anwar
Alamat Madrasah	: Paculgowang Tromol Post 20 Cukir Diwek Jombang
Kecamatan	: Diwek
Kabupaten	: Jombang
Propinsi	: Jawa Timur
Nama Yayasan	: Yayasan Al Anwar
Alamat Yayasan	: Paculgowang Tromol Post 20 Cukir Diwek Jombang
No. Telpn Kantor	: (0321) 3715918
NSS / NSM	: 131235170009
NPSN	: 20503862
Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi A
Tahun Pendirian	: 1984
Tahun Beroperasi	: 1984
Status Tanah	: Sertifikat 149 ( Wakaf )
Luas Tanah	: 275 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan	: 255 m <sup>2</sup>

### **Kepala Madrasah**

Nama : Drs. Moh. Fakhri  
 Pendidikan Terakhir : S1  
 Jurusan : Matematika STKIP PGRI Jombang  
 Alamat : Sawiji Jogoroto Jombang  
 Nomor Telepon : (0321) 6100404 / 085707271282

#### 2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Al Anwar

Visi dari MA Al Anwar ialah unggul berprestasi, terampil berkarya, dan santun berbudi. Visi tersebut direalisasi dengan indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Unggul dalam pembinaan, perilaku dan pembiasaan kehidupan Islami
- 2) Unggul dalam peningkatan prestasi akademik terutama mata pelajaran UNAS
- 3) Unggul dalam kajian kitab kuning
- 4) Unggul dalam prestasi Bahasa Inggris, Arab, dan MIPA
- 5) Unggul dalam prestasi seni, budaya, dan olah raga
- 6) Prima dibidang layanan pendidikan dan terpercaya dibidang pengelolaan pendidikan tingkat Aliyah
- 7) Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat

Untuk merealisasi Visi tersebut, misi yang dilakukan oleh MA. Al-Anwar Paculgowang Jombang adalah sebagai berikut:

- 1) Mencetak lulusan unggul berprestasi dan cinta ilmu pengetahuan
- 2) Mencetak lulusan yang terampil membaca dan memahami kitab kuning

- 3) Mencetak lulusan yang trampil, mempunyai kecakapan hidup, dan suka bekerja
- 4) Mencetak lulusan yang berakhlakul karimah, cinta nilai-nilai kejujuran dan keadilan
- 5) Mewujudkan madrasah unggulan dengan komitmen tinggi dalam pendidikan, kejujuran, keadilan, transparansi, dan profesionalisme

Secara umum Tujuan MA.Al-Anwar Paculgowang Jombang dalam merealisasikan visi dan misi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan budaya dan perilaku akademis diantara warga madrasah sehingga tercapai kondisi lingkungan belajar yang mendukung.
- 2) Mengembangkan budaya dan perilaku unggul dalam bingkai profesionalisme dan keteladanan diantara sesama warga madrasah sehingga tercipta kondisi lingkungan belajar yang sejuk, harmonis, dan saling mengedepankan kepentingan lembaga
- 3) Menciptakan kondisi lingkungan belajar yang akuntabel, handal, dan secara kontekstual mendukung pembelajaran berbasis kompetensi
- 4) Mengembangkan layanan pendidikan untuk semua dengan memberi kesempatan seluas-luasnya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta peserta didik untuk berkembang dan mengembangkan kecakapannya.
- 5) Mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal dalam bentuk pengembangan diri sehingga diperoleh lulusan yang handal dan kompetitif
- 6) Menyusun tujuan dan melaksanakan tujuan secara konsekuen dengan komitmen maju bersama.

## 3. Jumlah tenaga pendidik MA Al Anwar

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Tenaga Pendidik**

No	Guru	jumlah guru dengan latar pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				jumlah guru dengan latar pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3	S1	S2/S3	D1/D2	D3	S1	S2/S3	
1	Akidah Akhlak			1	1					2
2	Pkn			1						1
3	B. Indonesia			2						2
4	Ekonomi			2						2
5	Bimbingan Konseling			2						2
6	Fikih			2						2
7	Ilmu Kalam			1						1
8	Kimia			1						1
9	Biologi			1						1
10	Qur'an Hadits			1						1
11	Bahasa Arab			1						1
12	Bahasa Inggris			2						2
13	Matematika			2						2
14	TPQ			2						2
15	TIK			1						1
16	Penjaskes			2						2
17	Geografi			1						1
	Jumlah			25	1					26

## 5. Saran dan Prasarana

**Tabel 4.2**  
**Jumlah sarana dan prasarana**

Sarana	Jumlah
Ruang Kelas	9
Ruang Guru	2
Kamar Mandi	2

Ruang Kepala Sekolah	1
Ruang BK	1
Ruang Tata Usaha	1
Perpustakaan	1
Ruang Tamu	1

## B. Penyajian Data

### 1. Data Hasil Angket

Penelitian dilakukan pada sampel siswa yang terdiri dari kelas XI IPA dan XI IPS. Tugas responden hanya memberi tanda silang (√) pada salah satu jawaban SL berarti Selalu, SR berarti Sering, KK berarti Kadang-kadang dan TP berarti Tidak Pernah. Adapun bobot nilai dari 4 alternatif jawaban tersebut dengan memberikan ketentuan sebagai berikut: Untuk jawaban SL (selalu) skornya 4, Untuk jawaban SR (sering) skornya 3, Untuk jawaban KK (Kadang-Kadang) skornya 2 dan Untuk jawaban TP (tidak pernah) skornya 1.

Disini penulis akan cantumkan nama-nama 37 Siswa yang menjadi responden melalui angket dalam penelitian ini.

**Tabel 4.3**

### **Nama-nama Responden**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>KELAS</b>
1	Fenti Ismatu Rizki	XI-IPA
2	Muhammad Bahrudin	XI-IPA
3	Angga Halim	XI-IPA



34	M. Abu Hasan	XI-IPS 2
35	M. Fathur rizki	XI-IPS 2
36	M. As'ad Lutfi H.	XI-IPS 2
37	Abdullah Asy'ari	XI-IPS 2

a. Data Tentang Metode An Nahdliyah dalam Pembelajaran Al Qur'an  
(Variabel X)

1. Saya bersemangat mengikuti pembelajaran Al Qur'an.

NO	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
1	Selalu	37	24	65%
2	Sering		6	16%
3	Kadang-kadang		6	16%
4	Tidak Pernah		1	3%
	Jumlah	37	37	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 65% responden yang memilih opsi bahwa siswa selalu bersemangat mengikuti pembelajaran Al Qur'an 16% responden yang memilih sering, 16% yang memilih kadang-kadang dan 3% yang memilih tidak pernah.

2. Saya menikmati pembelajaran Al Qur'an.

NO	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
----	--------------------	---	---	---

1	Selalu	37	12	32%
2	Sering		16	43%
3	Kadang-kadang		8	22%
4	Tidak Pernah		1	3%
	Jumlah	37	37	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 32% responden yang memilih opsi bahwa siswa selalu menikmati pembelajaran Al Qur'an 43% responden yang memilih sering, 22% yang memilih kadang-kadang dan 3% yang memilih tidak pernah.

3. Saya memperhatikan pembelajaran walaupun saya mengantuk.

NO	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
1	Selalu	37	7	19%
2	Sering		6	16%
3	Kadang-kadang		18	49%
4	Tidak Pernah		6	16%
	Jumlah	37	37	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 19% responden yang memilih opsi bahwa siswa memperhatikan pembelajaran walaupun mengantuk, 16% responden yang memilih sering, 49% yang memilih kadang-kadang dan 16% yang memilih tidak pernah.

4. Saya aktif dalam pembelajaran Al Qur'an dengan metode An Nahdliyah

NO	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
1	Selalu	37	16	43%
2	Sering		5	14%
3	Kadang-kadang		10	27%
4	Tidak Pernah		6	16%
	Jumlah	37	37	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 43% responden yang memilih opsi bahwa siswa selalu aktif dalam pembelajaran Al Qur'an 14% responden yang memilih sering, 27% yang memilih kadang-kadang dan 16% yang memilih tidak pernah.

5. Saya paham apa yang diajarkan oleh guru melalui metode An Nahdliyah.

NO	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
1	Selalu	37	12	32%
2	Sering		22	60%
3	Kadang-kadang		2	5%
4	Tidak Pernah		1	3%
	Jumlah	37	37	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 32% responden yang memilih opsi bahwa siswa selalu paham apa yang diajarkan oleh guru melalui metode An Nahdliyah 60% responden yang memilih

sering, 5% yang memilih kadang-kadang dan 3% yang memilih tidak pernah.

6. Saya dapat menerima setiap apa yang diajarkan oleh guru dengan menggunakan metode An Nahdliyah

NO	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
1	Selalu	37	18	49%
2	Sering		11	30%
3	Kadang-kadang		7	18%
4	Tidak Pernah		1	3%
	Jumlah	37	37	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 49% responden yang memilih opsi bahwa siswa selalu menerima setiap apa yang diajarkan oleh guru dengan menggunakan metode An Nahdliyah 30% responden yang memilih sering, 18% yang memilih kadang-kadang dan 3% yang memilih tidak pernah.

7. Setiap kali saya selesai mengikuti pembelajaran dengan metode An Nahdliyah, saya merasakan ada peningkatan pemahaman dalam pembelajaran.

NO	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
1	Selalu	37	11	30%
2	Sering		14	38%
3	Kadang-kadang		10	27%
4	Tidak Pernah		2	5%

	Jumlah	37	37	100%
--	--------	----	----	------

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 30% responden yang memilih opsi bahwa siswa selalu merasa ada peningkatan 38% responden yang memilih sering, 27% yang memilih kadang-kadang dan 5% yang memilih tidak pernah.

8. Apabila saya melakukan pembelajaran Al Qur'an, saya dapat dengan mudah menerapkan metode An Nahdliyah.

NO	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
1	Selalu	37	7	19%
2	Sering		15	41%
3	Kadang-kadang		13	35%
4	Tidak Pernah		2	5%
	Jumlah	37	37	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 19% responden yang memilih opsi bahwa siswa selalu dapat dengan mudah menerapkan metode An Nahdliyah 41% responden yang memilih sering, 35% yang memilih kadang-kadang dan 5% yang memilih tidak pernah.

9. Saya sangat tertarik dengan metode pembelajaran An Nahdliyah

NO	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
1	Selalu	37	13	35%
2	Sering		14	38%

3	Kadang-kadang		6	16%
4	Tidak Pernah		4	11%
	Jumlah	37	37	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 35% responden yang memilih opsi bahwa siswa selalu tertarik dengan metode An Nahdliyah 38% responden yang memilih sering, 16% yang memilih kadang-kadang dan 11% yang memilih tidak pernah.

10. Saya mendapatkan kemudahan dalam pembelajaran Al Qur'an dengan metode An Nahdliyah

N O	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
1	Selalu	37	15	40%
2	Sering		8	22%
3	Kadang-kadang		11	30%
4	Tidak Pernah		3	8%
	Jumlah	37	37	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 40% responden yang memilih opsi bahwa siswa selalu mendapatkan kemudahan dalam pembelajaran dengan metode An Nahdliyah 22% responden yang memilih sering, 30% yang memilih kadang-kadang dan 8% yang memilih tidak pernah.

Untuk mengetahui hasil siswa yang menerapkan metode An Nahdliyah dalam Pembelajaran Al Qur'an di MA Al Anwar Pacul Gowang Diwek, maka penulis akan menganalisis data dari hasil angket diatas. Penulis akan mengambil nilai dari jawaban skor tertinggi karena jawaban alternatif nilai tertinggi dinilai paling mendukung dalam penelitian. Berikut datanya:

**Tabel 4.4**  
**Hasil prosentase metode An Nahdliyah dalam pembelajaran Al Qur'an**

No	Soal	Prosentase
1	Saya bersemangat mengikuti pembelajaran Al Qur'an.	65%
2	Saya menikmati pembelajaran Al Qur'an.	32%
3	Saya memperhatikan pembelajaran walaupun saya mengantuk.	19%
4	Saya aktif dalam pembelajaran Al Qur'an dengan metode An Nahdliyah	43%
5	Saya paham apa yang diajarkan oleh guru melalui metode An Nahdliyah	32%
6	Saya dapat menerima setiap apa yang diajarkan oleh guru dengan menggunakan metode An Nahdliyah	49%
7	Setiap kali saya selesai mengikuti pembelajaran dengan metode An Nahdliyah, saya merasakan ada peningkatan semangat dalam pembelajaran selanjutnya.	30%

8	Apabila saya melakukan pembelajaran Al Qur'an, saya dapat dengan mudah menerapkan metode An Nahdliyah.	19%
9	Saya sangat tertarik dengan metode pembelajaran An Nahdliyah	35%
10	Saya mendapatkan kemudahan dalam pembelajaran Al Qur'an dengan metode An Nahdliyah	40%
JUMLAH		364%

Jadi dilihat dari tabel hasil angket di atas dan kemudian dimasukkan dalam rumus diatas maka yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = mean yang dicari

$\sum x$  = jumlah dari sekor-sekor yang ada

N = number of ceses

Maka dari hasil interperstasi diatas dan dimasukkan kedalam rumus adalah:

$$M = \frac{\sum x}{N} = \frac{364}{10} = 36,4 \%$$

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan metode An Nahdliyah dalam pembelajaran Al Qur'an adalah 36,4 %. Kemudian untuk mencari Kategori dari siswa yang melaksanakan penerapan metode An Nahdliyah dalam pembelajaran, maka hasilnya harus dikonsultasikan dengan interpretasi dari perhitungan sebelumnya.

- 1) 65-80 = Tergolong sangat baik
- 2) 50-65 = Tergolong baik
- 3) 35-50 = Tergolong cukup baik
- 4) 20-35 = tergolong kurang baik

Ternyata hasil angket prosentasenya adalah 36,4 % berada pada interval 35-50 yang tergolong cukup baik, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan metode An Nahdliyah dalam pembelajaran Al Qur'an di MA Al Anwar cukup baik.

Data ini diperoleh dari angket yang telah disebarakan sebanyak 37 responden dengan pertanyaan 10 item. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	jumlah
1	4	3	2	3	4	3	1	3	2	2	27
2	2	2	2	4	3	2	3	3	2	2	25
3	3	2	4	4	3	3	4	3	2	2	30
4	3	3	4	1	3	4	2	2	2	1	25
5	4	3	2	3	3	2	4	3	3	2	29
6	4	3	4	4	3	3	2	2	1	4	30
7	2	4	2	4	3	4	2	2	2	3	28
8	4	1	3	4	2	3	3	2	3	3	28

9	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	34
10	4	3	2	2	4	2	3	1	1	4	26
11	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	33
12	4	3	2	2	4	4	1	3	3	2	28
13	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	35
14	4	3	2	1	4	3	3	2	3	1	26
15	3	4	2	1	3	2	2	3	4	2	26
16	2	3	2	4	3	4	3	3	4	4	32
17	4	3	2	2	4	4	3	2	4	1	29
18	4	4	1	4	2	3	2	2	3	3	28
19	2	2	4	2	3	4	3	1	4	3	28
20	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	33
21	2	2	2	4	3	4	4	2	3	4	30
22	4	2	2	4	3	2	3	3	4	4	31
23	3	4	1	2	3	3	4	4	1	4	29
24	4	3	1	1	4	4	2	3	4	4	30
25	4	4	1	2	2	4	3	4	4	3	31
26	4	3	1	1	4	4	2	2	3	4	28
27	4	3	2	2	3	4	4	3	3	4	32
28	3	4	3	4	4	4	2	4	3	4	35
29	4	3	2	4	3	2	2	4	4	2	30
30	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	32
31	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	36
32	4	2	2	2	3	4	4	4	4	2	31
33	4	2	1	1	3	3	2	3	4	3	26
34	4	3	2	3	3	4	4	2	1	3	29
35	2	2	2	2	3	4	3	2	4	2	26
36	3	3	2	2	3	1	4	4	3	4	29
37	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	35

## b. Data Tentang Kecerdasan Sosial Siswa (Variabel Y)

## 1. Saya dapat mengutarakan apa pendapat saya

N O	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
1	Selalu	37	18	49%
2	Sering		11	30%
3	Kadang-kadang		5	13%
4	Tidak Pernah		3	8%
	Jumlah	37	37	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 49% responden yang memilih opsi bahwa siswa selalu dapat mengutarakan apa pendapatnya 30% responden yang memilih sering, 13% yang memilih kadang-kadang dan 8% yang memilih tidak pernah.

## 2. Saya dapat memposisikan diri sebagai pembicara

N O	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
1	Selalu	37	19	51%
2	Sering		11	30%
3	Kadang-kadang		5	14%
4	Tidak Pernah		2	5%
	Jumlah	37	37	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 51% responden yang memilih opsi bahwa siswa selalu dapat memposisikan diri sebagai

pembicara 30% responden yang memilih sering, 14% yang memilih kadang-kadang dan 5% yang memilih tidak pernah.

3. Saya memiliki hubungan yang baik dengan teman.

NO	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
1	Selalu	37	20	54%
2	Sering		12	33%
3	Kadang-kadang		2	5%
4	Tidak Pernah		3	8%
	Jumlah	37	37	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 54% responden yang memilih opsi bahwa siswa selalu memiliki hubungan yang baik 33% responden yang memilih sering, 5% yang memilih kadang-kadang dan 8% yang memilih tidak pernah.

4. Setiap memiliki akhlak yang baik

NO	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
1	Selalu	37	26	71%
2	Sering		5	13%
3	Kadang-kadang		5	13%
4	Tidak Pernah		1	3%
	Jumlah	37	37	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 71% responden yang memilih opsi bahwa siswa selalu memiliki akhlak yang baik 13% responden yang memilih sering, 13% yang memilih kadang-kadang dan 3% yang memilih tidak pernah.

5. Saya selalu menjaga akhlak dimanapun berada

NO	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
1	Selalu	37	25	68%
2	Sering		6	16%
3	Kadang-kadang		4	11%
4	Tidak Pernah		2	5%
	Jumlah	37	37	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 68% responden yang memilih opsi bahwa siswa selalu menjaga akhlak dimanapun berada 16% responden yang memilih sering, 11% yang memilih kadang-kadang dan 5% yang memilih tidak pernah.

6. Saya memahami apa yang orang lain rasakan.

N	O	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
1	Selalu	37	21	57%	
2	Sering		6	16%	

3	Kadang-kadang		8	22%
4	Tidak Pernah		2	5%
	Jumlah	37	37	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 57% responden yang memilih opsi bahwa siswa selalu menjawab adzan 16% responden yang memilih sering, 22% yang memilih kadang-kadang dan 5% yang memilih tidak pernah.

7. Saya dapat mengorganisasikan sesuatu yang penting

N	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
1	Selalu	37	22	59%
2	Sering		7	19%
3	Kadang-kadang		5	14%
4	Tidak Pernah		3	8%
	Jumlah	37	37	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 59% responden yang memilih opsi bahwa siswa selalu mengucap hamdalah 19% responden yang memilih sering, 14% yang memilih kadang-kadang dan 8% yang memilih tidak pernah.

## 8. Saya mempunyai banyak teman dan relasi.

NO	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
1	Selalu	37	24	65%
2	Sering		7	19%
3	Kadang-kadang		2	5%
4	Tidak Pernah		4	11%
	Jumlah	37	37	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 65% responden yang memilih opsi bahwa siswa selalu mempunyai banyak teman dan relasi 19% responden yang memilih sering, 5% yang memilih kadang-kadang dan 11% yang memilih tidak pernah.

## 9. Saya aktif didalam organisasi sekolah ataupun masyarakat

NO	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
1	Selalu	37	14	38%
2	Sering		10	27%
3	Kadang-kadang		10	27%
4	Tidak Pernah		3	8%
	Jumlah	37	37	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 38% responden yang memilih opsi bahwa siswa selalu aktif didalam organisasi 27% responden yang memilih sering, 27% yang memilih kadang-kadang dan 8% yang memilih tidak pernah.

10. Saya pribadi yang suka bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

NO	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
1	Selalu	37	20	54%
2	Sering		4	11%
3	Kadang-kadang		9	24%
4	Tidak Pernah		4	11%
	Jumlah	37	37	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 54% responden yang memilih opsi bahwa siswa selalu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar 11% responden yang memilih sering, 24% yang memilih kadang-kadang dan 11% yang memilih tidak pernah.

Untuk mengetahui hasil siswa yang tentang kecerdasan sosial di MA Al Anwar, maka penulis akan menganalisis data dari hasil angket diatas. Penulis akan mengambil nilai dari jawaban skor tertinggi karena jawaban alternatif nilai tertinggi dinilai paling mendukung dalam penelitian. Berikut datanya:

**Tabel 4.5**  
**Hasil prosentase kecerdasan sosial**

No	Soal	Prosentase
1	Saya dapat mengutarakan apa pendapat saya	49%
2	Saya dapat memposisikan diri sebagai pembicara	51%

3	Saya memiliki hubungan yang baik dengan teman	54%
4	Saya memiliki akhlak yang baik	71%
5	Saya selalu menjaga akhlak dimanapun berada	68%
6	Saya dapat memahami apa yang orang rasakan	57%
7	Saya dapat mengorganisasikan sesuatu yang penting	59%
8	Saya mempunyai banyak teman dan relasi	65%
9	Saya aktif didalam organisasi sekolah ataupun masyarakat	38%
10	Saya pribadi yang suka bersosialisasi dengan lingkungan sekitar	54%
	Jumlah	566%

Jadi dilihat dari tabel hasil angket di atas dan kemudian dimasukkan dalam rumus diatas maka yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = mean yang dicari

$\sum x$  = jumlah dari sekor-sekor yang ada

N = number of ceses

Maka dari hasil interperstasi diatas dan dimaksukan kedalam rumus adalah:

$$M = \frac{\sum x}{N} = \frac{566}{10} = 56,6 \%$$

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa kecerdasan sosial siswa MA Al Anwar adalah 56,6% Kemudian untuk mencari Kategori dari siswa yang mempunyai kecerdasan sosial, maka hasilnya harus dikonsultasikan dengan interpretasi dari perhitungan sebelumnya.

- 1) 65-80 = Tergolong sangat baik
- 2) 50-65 = Tergolong baik
- 3) 35-50 = Tergolong cukup baik
- 4) 20-35 = tergolong kurang baik

Ternyata hasil angket prosetasnya adalah 56,6 % berada pada interval 50-65 yang tergolong baik, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan sosial siswa MA Al Anwar baik.

Data ini diperoleh dari angket yang telah disebarakan sebanyak 37 responden dengan pertanyaan 10 item. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1	1	4	3	3	4	4	4	1	2	2	28
2	4	2	2	4	4	2	3	3	4	4	32
3	3	2	4	2	4	2	4	1	4	4	30
4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	2	34
5	2	1	4	4	4	4	4	1	2	4	30
6	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	36
7	2	4	4	1	4	2	4	4	3	4	32
8	1	4	4	4	4	1	1	4	3	4	30
9	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	34

10	3	4	1	4	4	3	1	4	4	4	32
11	4	3	4	4	4	4	2	4	3	1	33
12	1	4	3	4	4	4	4	4	3	4	35
13	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
14	2	4	1	4	4	2	4	4	2	1	28
15	3	4	3	4	3	1	4	3	1	4	30
16	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	33
17	4	3	3	4	2	3	4	4	1	2	30
18	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	35
19	4	4	4	3	2	2	3	1	3	2	28
20	4	3	3	4	3	4	4	4	3	2	34
21	3	2	4	4	4	4	4	3	2	4	34
22	4	1	4	4	4	2	3	4	2	4	32
23	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	35
24	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	36
25	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	33
26	3	4	4	4	1	2	2	4	3	3	30
27	4	4	4	4	2	4	2	4	3	4	35
28	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	35
29	4	4	3	4	2	4	4	4	4	1	34
30	4	3	4	2	4	4	4	4	2	4	35
31	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	37
32	4	3	4	2	4	3	4	2	4	4	34
33	4	4	2	4	1	4	3	3	1	2	28
34	2	3	4	2	4	3	4	4	4	2	32
35	2	3	2	3	3	4	4	3	2	2	28
36	3	3	1	4	3	2	4	4	4	4	32
37	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	36

### C. Analisis data dan Pengujian Hipotesis

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Kecerdasan Sosial	32.41	2.833	37
Metode An Nahdliyah dalam Pembelajaran	29.76	3.031	37

Pada tabel *descriptive statistics*, memberikan informasi tentang mean, standard deviasi, banyaknya data dari variabel variabel *independent* dan *dependent*.

- Rata-rata (mean) kecerdasan Sosial (dengan jumlah (N) 37 subjek) ialah 32.41, dengan standar deviasi 2.833
- Rata-rata (mean) metode (dengan jumlah (N) 37 subjek) ialah 29.76, dengan standard deviasi 3.031

### Correlations

		Kecerdasan Sosial	Metode An Nahdliyah dalam Pembelajaran
Pearson Correlation	Kecerdasan Sosial	1.000	.717
	Metode An Nahdliyah dalam Pembelajaran	.717	1.000
Sig. (1-tailed)	Kecerdasan Sosial	.	.000
	Metode An Nahdliyah dalam Pembelajaran	.000	.
N	Kecerdasan Sosial	37	37
	Metode An Nahdliyah dalam Pembelajaran	37	37

Data diatas menjelaskan tentang korelasi antara metode An Nahdliyah dalam pembelajaran Al Qur'an dengan kecerdasan sosial. Dari data tersebut dapat diperoleh besarnya korelasi 0.717 dengan signifikan 0.000. Karena signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara penerapan metode An Nahdliyah dengan kecerdasan sosial.

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.717 <sup>a</sup>	.514	.500	2.003

a. Predictors: (Constant), Metode An Nahdliyah dalam Pembelajaran

b. Dependent Variable: Kecerdasan Sosial

Pada tabel model *summary*, dapat diketahui bahwa nilai R sebesar 0.717 atau koefisien korelasi nilai R tersebut dapat dikuadratkan yaitu  $0.717 \times 0.717 = 0.514$ . R Square sebesar 0,514. R Square disebut juga koefisien determinansi, yang berarti 51,4% variabel kecerdasan sosial dipengaruhi metode An Nahdliyah sisanya sebesar 48,6 % oleh variabel lainnya. Tingkat besarnya hubungan dari kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>124</sup>

Koefesien korelasi	Kekuatan hubungan
0.00	Tidak ada hubungan
0.01 – 0.09	Hubungan kurang berarti
0.10 – 0.29	Hubungan lemah
0.30 – 0.49	Hubungan moderat
<b>0.50 – 0.69</b>	<b>Hubungan kuat</b>
0.70 – 0.89	Hubungan sangat kuat
> 0.90	Hubungan mendekati sempurna

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hubungan kedua varibel merupakan hubungan kuat.

<sup>124</sup> D.A. de Vaus, Survey In social Research, 5<sup>th</sup> Edition ( New South Wales : Allen and Unwin, 2002), h. 259.

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	148.508	1	148.508	37.018	.000 <sup>a</sup>
	Residual	140.411	35	4.012		
	Total	288.919	36			

a. Predictors: (Constant), Metode An Nahdliyah dalam Pembelajaran

b. Dependent Variable: Kecerdasan Sosial

Pada tabel ANOVA, dapat diperoleh nilai F hitung sebesar 37.018, dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Berarti model regresi yang diperoleh nantinya dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kecerdasan sosial.

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.468	3.293		3.786	.001
	Metode An Nahdliyah dalam Pembelajaran	.670	.110	.717	6.084	.000

a. Dependent Variable: Kecerdasan Sosial

Pada tabel *coefisient*, diperoleh model regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = 12.468 + 0.670 X$$

Y = kecerdasan sosial siswa

X = metode An Nahdliyah dalam Pembelajaran Al Qur'an

Atau dengan kata lain : metode An Nahdliyah =  $12.468 + 0.670$  kecerdasan sosial siswa

- Konstanta sebesar 12.648 menyatakan bahwa jika tidak ada penerapan metode An Nahdliyah, maka kecerdasan sosial siswa 12.648
- Koefisien regresi sebesar 0.670 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif (+) ) 1 skor penerapan metode An Nahdliyah dalam pembelajaran akan meningkatkan kecerdasan sosial siswa 12.648.

Uji signifikansi digunakan untuk menguji kesignifikan koefisien regresi

Hipotesis:

Ho: koefisien regresi tidak signifikan

Ha: koefisien regresi signifikan

Berdasarkan data diatas Ha diterima karena nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$

- Terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan metode An Nahdliyah dalam pembelajaran dengan kecerdasan sosial siswa. (menggunakan cara

perbandingan taraf signifikansi (p-Value), data menunjukkan  $0,000 < 0,05$ , maka data dapat dikatakan signifikan.

- Terdapat 51,4 % variabel kecerdasan sosial siswa dipengaruhi oleh penerapan metode An Nahdliyah, sisanya sebesar 48,6 % dipengaruhi oleh variabel lainnya.
- Berdasar pada besarnya pengaruh variabel penerapan metode An Nahdliyah dalam pembelajaran terhadap kecerdasan sosial siswa, menandakan bahwa penerapan metode An Nahdliyah dalam pembelajaran masih kuat pengaruhnya untuk kecerdasan sosial siswa.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan serta hasil penganalisaan terhadap data yang diperoleh, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode An Nahdliyah dalam pembelajaran Al Qur'an di MA Al Anwar berjalan cukup baik, hal ini dibuktikan dengan hasil yang diperoleh dari angket yang telah disebarakan kepada 37 responden dengan pertanyaan 10 item. Ternyata hasil angket prosentasenya adalah 36,4 % berada pada interval 35-50 yang tergolong cukup baik, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode An Nahdliyah dalam pembelajaran Al Qur'an cukup baik.
2. Kecerdasan sosial di MA Al Anwar dapat dikatakan baik, hal ini diperoleh dari angket yang telah disebarakan sebanyak 37 responden dengan pertanyaan 10 item. Ternyata hasil angket prosentasenya adalah 56,6 % berada pada interval 50-65 yang tergolong baik, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan sosial siswa MA Al Anwar baik.
3. Terdapat pengaruh hubungan yang signifikan antara penerapan metode An Nahdliyah dalam pembelajaran Al Qur'an dengan kecerdasan sosial siswa. (menggunakan cara perbandingan taraf signifikansi (p-Value), data menunjukkan  $0,000 < 0,05$  , maka data dapat dikatakan signifikan. Terdapat



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002
- Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*, Jogjakarta : Tanpa Perantar, 2010
- Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*, Jogjakarta : Tanpa Perantar, 2010
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995
- Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005
- D.A. de Vaus, *Survey In social Research*, 5<sup>th</sup> Edition ( New South Wales : Allen and Unwin, 2002
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya Departemen Agama RI dengan Transliterasi Model Perbaris*, Semarang : CV Asy Syifa 2001
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- E. Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Suatu Panduan Praktis*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006
- Gorys Keraf, *Komposisi*, Ende: Nusa Indah, 1980
- Gunawan, Heri. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.*, Bandung : Alfabeta, 2013
- Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrument Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995
- Hadi Suyono, *Social Intellegence*, Jogjakarta : Ar Ruz Media, 2007
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011

- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2012.
- Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Indragiri.A, *Kecerdasan Optimal*, Jogjakarta, Starbooks, 2010
- M. Hariwijaya dan Sutan Surya, *Adventures in Math: Tes IQ Matematika*, Yogyakarta: Tugu Publisher, 2007
- Maksum Farid, dkk, *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdhiyah*, Tulungagung : LP. Ma'arif ,1992
- Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1989
- Moh. Mungin Arief, Khanan Muhtar, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qu'an Metode An-Nahdiyah*, (Tulungagung : LP. Ma'arif NU, 1993
- Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, 2005
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam II*, Bandung: Pustaka Setia, 1997
- Peter Salim, Yenny Salim, *kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991
- Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008
- Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012
- Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010

